

**LAPORAN BEBAN KERJA DOSEN
SEMESTER GASAL 2022/2023**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN
LABA TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM
LAPORAN TAHUNAN
(Pada Perusahaan Manufaktur (*Consumer Goods industry*) yang terdaftar di
BEIndonesia Periode 2018-2022)**



OLEH :

**Mahzumi, SE, Ak, MM, CA
Diah Rahayu, SE, Ak, MM, CA
Hendra Railis, Drs,Ak, MM**

**AKADEMI AKUNTANSI Y.A.I
JAKARTA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

- 1 a. Judul Penelitian : **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN (Pada Perusahaan Manufaktur (*Consumer Goods industry*) yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022)**
- b. Bidang ilmu : Ekonomi
c. Kategori Penelitian : Akuntansi
- 2 Ketua Penelitian
- a. Nama Lengkap : Mahzumi, SE, Ak, MM, CA
b. Jenis Kelamin : Wanita
c. Golongan Pangkat : Lektor
d. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap A.A. Y.A.I
e. Jurusan : Akuntansi
f. Pusat Penelitian : Akademi Akuntansi Y.A.I
- 3 Jumlah Anggota
- a. Nama Anggota I : Diah Rahayu, SE, Ak, MM, CA
b. Nama Anggota II : Hendra Railis ,Drs, Ak, MM
- 4 Lokasi Penelitian : Jakarta
- 5 Kerjasama dengan Institusi Lain
- a. Nama Institusi : P3M A.A. Y.A.I
b. Alamat : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat
c. Telepon/ Faks / E-Mail : -
- 6 Lama Penelitian keseluruhan : 5 Bulan
- 7 Biaya yang Diperlukan :
- a. Sumber dari Y.A.I :
b. Sumber dari A.A. Y.A.I :
c. Sumber (Mandiri) : Rp. 6.500.000,-
Jumlah : Rp. 6.500.000,-

Jakarta, 31 Januari 2023

Menyetujui,
Kepala P3M A.A. Y.A.I

Peneliti,

(.....)

(Mahzumi, SE, Ak, MM, CA)

Mengetahui,
Direktur Akademi Akuntansi Y.A.I

(Christiano, D. A. Lombogia, SE, Ak, MM, CA)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada TUHAN atas berkat, rahmat, anugerah dan petunjukNya, sehingga kami, dapat menyelesaikan penelitian tentang **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN (Pada Perusahaan Manufaktur (*Consumer Goods industry*) yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022)”**.

Hasil Penelitian ini, kami menyadari masih terdapat kekurangan baik isi materi maupun teknik penulisan. Kami berharap hasil penelitian bertema ini, dapat bermanfaat bagi akademisi, maupun masyarakat umum.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa pengerjaan proyek penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik moril dan materil. Kami menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan dan rekan sejawat Akademi Akuntansi Y.A.I.

Penulis menyadari kurang sempurnanya hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Terima kasih.

Jakarta, 31 Januari 2023

Ketua Peneliti,

(Mahzumi, SE, Ak, MM, CA)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan manajemen laba terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Variabel bebas diwakili oleh enam variabel yaitu ukuran perusahaan, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, proporsi kepemilikan saham, dan manajemen laba. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur (*goods consumer industry*) yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur (*goods consumer industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022 sebanyak 23 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan media berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur. Alat analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan bantuan program komputer SPSS Versi 19.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, sedangkan variabel rasio leverage, rasio likuiditas, proporsi kepemilikan saham, dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Proporsi Kepemilikan Saham, Manajemen Laba, Pengungkapan Sukarela

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of company characteristics and management of the vast profits of voluntary disclosure in the annual report on the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2018-2022. The independent variable is represented by six variables: the size of the company, leverage ratios, profitability ratios, liquidity ratios, the proportion of share ownership, and earnings management. While the dependent variable is the area of voluntary disclosure in the annual report.

Data from this study were obtained from the financial statements and annual reports of manufacturing companies (consumer goods industry) are taken from the Indonesia Stock Exchange. The population of this study is manufacturing companies (consumer goods industry), which is listed on the Indonesia Stock Exchange during the years 2018 to 2022 as many as 23 companies. Determination of the sample using purposive sampling method. The type of data used is secondary data in the form of annual reports by the media manufacturing companies. Data analysis tool used is multiple regression analysis (multiple regression) with the help of a computer program SPSS version 19.

The results of this study showed that partially, only variables firm size and profitability ratios that have a positive influence on the wider voluntary disclosure in the annual report, while variable leverage ratio, liquidity ratio, the proportion of share ownership, and earnings management does not have a positive pengaruh against broad disclosure volunteering in the annual report .

Keywords: *Company Size , Leverage Ratios , Profitability Ratios , Liquidity Ratio , Proportion Stock Ownership , Profit Management , Voluntary Disclosure*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	9
A. Landasan Teori	9
1. Teori Agensi	9
2. Pengungkapan Laporan Keuangan	12
3. Pengungkapan Sukarela	16
4. Karakteristik Perusahaan.....	19
a. Variabel yang berkaitan dengan struktur.....	19
1) Ukuran perusahaan	20
2) Rasio leverage	21
b. Variabel yang berkaitan dengan kinerja.....	23
1) Rasio profitabilitas.....	23
2) Rasio likuiditas	24

c. Variabel yang berkaitan dengan pasar.....	25
a) Proporsi kepemilikan saham	26
5. Manajemen Laba	28
a. Definisi manajemen laba	28
b. Pengukuran manajemen laba	29
c. Motivasi manajemen laba	30
d. Bentuk manajemen laba	33
e. Mekanis memajemen laba.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pemikiran	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN	39
A. Variabel Penelitian	39
1. Variabel Terikat/Dependen.....	39
LuasPengungkapan Sukarela (Y).....	39
2. Variabel Bebas/Independen... ..	40
a. Karakteristik Perusahaan (X)	41
1) Variabel yang berkaitan dengan struktur Perusahaan	41
a) Ukuran Perusahaan (X1)	41
b) Rasio Leverage (X2)	42
2) Variabel yang berkaitan dengan kinerja Perusahaan	42
a) Rasio Profitabilitas (X3).....	42
b) Rasio Likuiditas (X4).....	43
3) Variabel yang berkaitan dengan pasar Perusahaan	43
a) Proporsi Kepemilikan Saham (X5).....	44
b. Manajemen Laba (X6).....	44
B. Metode Penelitian.....	45
1. Populasi dan Sampel.....	45
a. Populasi.....	45
b. Sampel	46
2. Metode pengumpulan Data	48

a.	Jenis dan Sumber Data.....	48
b.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.	Metode Analisis Data.....	49
a.	Uji Statistik deskriptif.....	49
1)	Mean (Rata-rata Hitung).....	49
2)	Median	49
3)	Modus	50
4)	Standar Deviasi	51
b.	Uji asumsi klasik.....	51
1)	Uji normalitas.....	51
2)	Uji multikolinearitas	52
3)	Uji heteroskedastisitas	53
4)	Uji autokorelasi	53
c.	Uji Hipotesis	54
1)	Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
2)	Uji parsial (uji t).....	54
3)	Koefisien determinasi (R ²).....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		57
A.	Data Penelitian	57
B.	Analisis Hasil Penelitian.....	64
1.	Analisis Statistik Deskriptif	64
2.	Uji Asumsi Klasik	66
a.	Uji Normalitas	66
b.	Uji Multikolinearitas	68
c.	Uji Heteroskedastisitas	69
d.	Uji Autokorelasi.....	71
3.	Uji Hipotesis.....	72
a.	Analisis Regresi Linear Berganda	72
b.	Uji Parsial (Uji t).....	74
c.	Koefisien Determinasi (R ²).....	80
C.	Interpretasi dan Pembahasan Hasil Analisis	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		85
A.	Kesimpulan.....	85

B. Keterbatasan	88
C. Saran	89
1. Bagi Penelitian Selanjutnya	89
2. Bagi Perusahaan	89
3. Bagi Investor	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	47
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	47
Tabel 4.1 Data Variabel Penelitian Tahun 2018	57
Tabel 4.2 Data Variabel Penelitian Tahun 2019	59
Tabel 4.3 Data Variabel Penelitian Tahun 2020	60
Tabel 4.4 Data Variabel Penelitian Tahun 2021	62
Tabel 4.5 Data Variabel Penelitian Tahun 2022	63
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.7 Uji Normalitas	67
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	89
Tabel 4.9 Uji Auto Korelasi	71
Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Berganda	72
Tabel 4.11 Uji T	75
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Histogram.....	68
Gambar 4.2 Grafik Normalitas P-P Plot	68
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar item-item pengungkapan sukarela.....	94
Lampiran 2: Daftar sampel perusahaan.....	97
Lampiran 3: Data variabel penelitian tahun 2018-2022.....	98
Lampiran 4: Hasil pengolahan data penelitiandengan SPSS 19.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang masuk bursa, berarti bahwa akan semakin banyak pula investor yang memerlukan informasi mengenai perusahaan tersebut. Setiap organisasi tidak terkecuali organisasi bisnis seperti perusahaan publik harus menunjukkan keterbukaan kepada semua pihak yang berkepentingan. Pelaporan keuangan menjadi bertambah penting bagi perusahaan publik, karena perusahaan publik menawarkan atau menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat umum. Pengungkapan dalam pelaporan keuangan mempunyai arti penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik, serta jendela informasi yang memungkinkan pihak-pihak di luar manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan. Namun sejauh mana informasi yang dapat diperoleh sangat tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan tersebut.

Pengungkapan informasi yang diungkapkan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang

berlaku, yaitu peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari pada yang diwajibkan, serta pilihan bebas manajemen dengan pertimbangan kebijakan tertentu untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan terkait dengan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Seberapa banyak informasi yang perlu diungkapkan di dalam laporan keuangan tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca laporan keuangan, tetapi informasi tersebut harus memenuhi standar yang dibutuhkan. Menurut Harahap (2007:268) ada tiga konsep pengungkapan yaitu: pengungkapan memadai, wajar dan lengkap. Konsep yang paling sering digunakan adalah pengungkapan memadai (*adequate disclosure*) yaitu pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Konsep pengungkapan wajar (*fair disclosure*) mengandung sasaran etis dengan menyediakan informasi yang layak terhadap investor potensial. Sedangkan pengungkapan lengkap (*full disclosure*) menyajikan semua informasi yang relevan.

Pengertian memadai, wajar dan lengkap perlu dikaitkan dengan tujuan pelaporan keuangan yang umumnya lebih difokuskan kepada investor dan kreditor. Pemenuhan tiga kriteria di atas tersebut agar para investor dan kreditor dapat mengkonversi angka-angka laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda, supaya dapat diperbandingkan.

Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut melalui pemberian informasi secara sukarela. Pengungkapan sukarela telah mendapat perhatian yang semakin besar dalam penelitian akuntansi. Pengungkapan sukarela menjadi informasi yang sangat penting bagi investor dan

pemakai informasi lainnya dalam membuat keputusan yang lebih baik karena dianggap pengungkapan wajib belum mencukupi dalam menyediakan informasi bagi investor.

Para investor maupun analis pasar modal menilai bahwa salah satu ukuran kredibilitas perusahaan ditandai dengan kecukupan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, para manajer beranggapan bahwa pengungkapan informasi sukarela secara lebih luas adalah salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Pengungkapan sukarela dinilai dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Manajemen berharap, dengan melakukan manajemen laba mereka bisa menunjukkan kinerja perusahaan yang relatif stabil ditahun ke tahun. Kinerja yang relatif stabil tersebut tentunya diharapkan akan mampu membuat pihak eksternal lebih tertarik dalam menginvestasikan dana diperusahaan tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena pihak eksternal lebih menggemari suatu laba yang stabil dari pada laba yang relatif besar tetapi cenderung berfluktuatif. Pihak eksternal dalam melakukan tindakan atau keputusan manajemen tentunya memiliki landasan kinerja yang mempengaruhi tindakan tersebut, untuk melakukan penelitian kedalam perusahaan yang dituju atas karakteristik-karakteristik perusahaan.

Manajemen juga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan namun peningkatan pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi sehingga peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin kecil. Hal ini menunjukkan manajemen laba dan tingkat pengungkapan laporan keuangan memiliki hubungan yang negatif sejalan

dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sylvia Veronica dan Yanivi Bachtiar (2003). Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangan agar tindakannya tidak mudah terdeteksi. Namun terdapat kemungkinan sebaliknya, jika manajemen laba dilakukan untuk tujuan mengkomunikasikan informasi dan meningkatkan nilai perusahaan, maka seharusnya hubungan yang terjadi adalah positif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mempunyai alasan yang mendasar untuk melakukan penelitian untuk memperoleh bukti empiris mengenai **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan keuangan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022)”** dan diharapkan penelitian ini nanti dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian-penelitian lebih lanjut.

B. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga tujuan penelitian tidak menyimpang jauh dari sasaran. Adapun pembatasan masalahnya yaitu:

1. Karakteristik Perusahaan dan Manajemen laba sebagai variabel independen, Karakteristik perusahaan yang terdiri dari:
 - a. Ukuran Perusahaan.
 - b. Rasio Leverage.
 - c. Rasio Profitabilitas

- d. Rasio Likuiditas
 - e. Proporsi pemegang saham
2. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2018-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik suatu perumusan masalah dari penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Rasio Leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Proporsi Kepemilikan Saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI?

6. Apakah Manajemen laba berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh Rasio Leverage terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI.
5. Mengetahui pengaruh Proporsi Pemegang Saham terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI.
6. Mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi:

1. Bagi akademis, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang yang juga tertarik membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Bagi Pembaca, Memberikan sumbangan informasi yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan bahan pertimbangan atas penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Bagi Peneliti, Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan manajemen laba terhadap pengungkapan sukarela pada suatu perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai penelitian ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**
- Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
- Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.
- BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**
- Bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.
- BAB V : PENUTUP**
- Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Jensen dan Meckling dalam Isnanta (2008), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Pemegang saham menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. *Agent* diwajibkan memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalankannya. *Principal* akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Teori agensi mengasumsikan bahwa individu bertindak memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk melakukan hal-hal yang diinginkannya dan menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan adanya hal tersebut, maka *agent* memiliki

kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada *principal* agar tidak terjadi asimetri informasi.

Dasar perlunya praktek pengungkapan informasi oleh manajemen kepada pemegang saham dijelaskan dalam teori agensi. Dengan adanya hubungan antara *principal* dan *agent* tersebut dapat mengarah pada kondisi ketidak seimbangan informasi atau asimetri informasi. Hal itu disebabkan *agent* memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibanding *principal*. Masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajer terjadi karena manajer tidak memiliki saham pada perusahaan, sehingga segala kebijakan yang dibuat, baik hal itu menguntungkan maupun merugikan akan berdampak pada pemegang saham dan bukannya berdampak pada manajer. Pemegang saham tentunya menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Dalam kenyataannya, yang sering terjadi manajer perusahaan justru bertindak memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri dengan pembelian fasilitas yang berlebihan, menginvestasikan laba ditahan pada proyek yang kurang menguntungkan, dan penjualan aset perusahaan dengan harga rendah. Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik atau pemegang saham menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini, manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Keadaan ini menimbulkan masalah keagenan dimana masalah ini menimbulkan

biaya untuk mengatasinya yang disebut biaya agensi. Biaya agensi terdiri dari biaya pengawasan oleh *principal* (*monitoring cost*), biaya perikatan/kontrak oleh *agent* (*contracting cost*), dan biaya politis. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan kontrak yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah, dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat). Sedangkan perusahaan yang menghadapi biaya politisi yang besar cenderung akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Pengungkapan (*disclosure*) merupakan salah satu media penting untuk mengatasi konflik keagenan. Dengan adanya pengungkapan informasi secara sukarela oleh manajemen dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan kepada pemegang saham, sehingga dapat diantisipasi terjadinya penyimpangan kepentingan yang akan dilakukan manajer. Pengungkapan informasi secara sukarela yang dilakukan manajer dapat mengurangi biaya agensi yang terjadi jika pengungkapan tersebut dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, pengungkapan secara sukarela ini menunjukkan kredibilitas perusahaan dan dapat membantu para pemakai laporan untuk memahami strategi dan berbagai informasi lainnya tentang perusahaan yang dibutuhkan. Untuk memperkecil asimetri informasi, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

2. Pengungkapan (*Disclosure*) Laporan Keuangan

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutup atau tidak mengambang, apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu usaha bisnis. Informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang sedang berlangsung. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pengguna laporan keuangan dalam membantu pengambil keputusan ekonomi. Jumlah informasi yang harus diungkapkan tidak hanya tergantung pada keahlian pengguna laporan keuangan, tetapi juga pada standar yang dibutuhkan.

Menurut Harahap (2007:268) ada tiga pengertian *disclosure* (pengungkapan), yaitu:

a. Pengungkapan cukup (*adequate disclosure*)

Adequate atau sepantasnya, maksudnya mengandung arti *disclosure* yang minimal harus ada sehingga laporan tidak menyesatkan.

b. Pengungkapan wajar (*fair disclosure*)

Fair atau seperlunya, maksudnya bahwa tujuan-tujuan etis untuk memberikan perlakuan yang sama bagi semua pembaca potensial.

c. pengungkapan penuh (*full disclosure*)

Full diartikan bahwa informasi disajikan secara penuh, maksudnya diwajibkan kepada setiap perusahaan

agar laporan keuangan tahunan harus disajikan sebagai kumpulan potret dari kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan untuk suatu periode dan berisi cukup informasi sehingga membuat orang, baik masyarakat umum atau investor paham dan tidak salah taksir terhadap laporan tersebut. Informasi yang terlalu melimpah akan menyembunyikan informasi yang penting dan membuat laporan keuangan sulit diinterpretasikan. Di samping itu, tersebarnya informasi penting dalam hal strategi dan rencana perusahaan dapat merugikan posisi persaingan perusahaan itu sendiri.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), metode-metode pengungkapan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Bentuk dan Susunan Laporan Formal
- b. Terminologi dan Penyajian Terperinci
- c. Informasi Parentesis (dalam tanda kurung)
- d. Catatan kaki (*footnotes*)
- e. Laporan dan Daftar Pelengkap
- f. Komentar dalam Laporan Auditor
- g. Pernyataan Direktur Utama/Ketua Dewan Komisaris

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela adalah

pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pada umumnya perusahaan akan selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperolehnya dengan melakukan *disclosure* informasi terutama *voluntary disclosure*. Menurut {Suripto dalam Sudarmadji, (2007:56)}, biaya pengungkapan yang harus dipertimbangkan adalah biaya pengungkapan langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut ini:

- a. Biaya langsung meliputi biaya pengumpulan data, biaya pemrosesan informasi, biaya pengauditan, dan biaya penyebaran informasi.
- b. Biaya tidak langsung meliputi biaya litigasi atau biaya hukum, biaya kerugian persaingan, dan biaya politik. Biaya litigasi timbul akibat pengungkapan informasi yang tidak memadai atau informasi yang menyesatkan. Biaya kerugian persaingan terjadi apabila informasi yang diungkapkan melemahkan daya saing perusahaan karena informasi tersebut digunakan oleh pesaing untuk memperkuat daya saing mereka. Biaya politik terjadi ketika praktik pengungkapan perusahaan memicu regulasi pemerintah.

Lebih lanjut, Sudarmadji (2007:56) menyatakan bahwa selain biaya-biaya, ada beberapa alasan yang melandasi perusahaan enggan menambah *disclosure* informasi keuangan yaitu:

- a. *Disclosure* akan membantu para pesaing dan merugikan pemegang saham.

- b. *Disclosure* yang lengkap akan memberikan keuntungan kepada serikat pekerja dalam hal tawar-menawar upah.
- c. Adanya keraguan terhadap kemampuan investor dalam memahami kebijakan dan prosedur akuntansi sehingga *full disclosure* akan menyesatkan mereka.
- d. Tersedianya sumber-sumber informasi lain selain laporan keuangan yang tersedia dengan biaya yang lebih murah.
- e. Kurangnya pengetahuan terhadap kebutuhan investor juga merupakan alasan bagi *disclosure* yang terbatas.

Voluntary disclosure akan diungkapkan hanya apabila pengungkapan tersebut memberikan manfaat bagi perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan bermanfaat bagi perusahaan dalam hal memperoleh biaya modal yang lebih rendah. Pengungkapan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan menjadi lebih lengkap dan akurat sehingga resiko kesalahan pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan tersebut menjadi berkurang, dengan harga yang tinggi dan inilah yang mengakibatkan biaya modal perusahaan menjadi rendah. Investor juga memiliki kepentingan dalam pengungkapan laporan keuangan yaitu berkurangnya resiko informasi yang juga akan mengurangi resiko kesalahan pengambilan keputusan investasi. Investor akan jauh lebih percaya kepada perusahaan yang akan memberikan pengungkapan secara lebih menarik bagi banyak investor dan hal ini akan menyebabkan naiknya harga saham. Kenaikan saham ini pada akhirnya akan memberikan keuntungan kepada investor.

3. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Perusahaan memiliki keleluasaan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan.

Pihak investor membuat keputusan investasinya berdasarkan pengungkapan-pengungkapan dari suatu perusahaan. Informasi perusahaan yang bersifat wajib seringkali dirasa kurang mencukupi oleh investor, sehingga pengungkapan sukarela menjadi informasi penting bagi investor untuk membuat keputusan yang lebih baik. Healy dan Palepu dalam Hardiningsih (2008) mengemukakan meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, namun berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkap kepasar modal. Perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak para analisis dengan meningkatkan akurasi ekspektasi pasar dan menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dengan pengungkapan yang lebih luas tersebut.

Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan (Healy, Palepu, dalam Sotomo, 2004). Dalam konteks pengungkapan sukarela manajemen perusahaan bebas memilih untuk memberikan

informasi akuntansi lainnya yang dianggap relevan dalam mendukung pengambilan keputusan oleh pemakai laporan tahunan (Meek, Gary K, Clare B. Robert dan Sidney J. Gray dalam Sutomo, 2004). Manfaat tersebut diperoleh karena pengungkapan informasi oleh perusahaan akan membantu investor dan kreditor dalam memahami risiko investasi. Selain itu, informasi merupakan sinyal bagi para investor dalam memberikan prospek perusahaan yang bersangkutan, maka tersedianya informasi yang benar-benar dapat dipercaya, lengkap, dan tepat waktu, akan memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi secara rasional, sehingga yang diperoleh sesuai dengan harapan yang diinginkan investor. Biaya pengungkapan informasi oleh perusahaan dapat digolongkan ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya pengungkapan langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengembangkan dan menyajikan informasi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya pengumpulan, biaya pemrosesan, biaya pengauditan dan biaya penyebaran informasi. Biaya pengungkapan tidak langsung adalah biaya-biaya yang timbul akibat diungkapkannya atau tidak diungkapkannya informasi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya litigasi dan *proprietary cost* (biaya *competitive disadvantage* dan biaya politik). Biaya litigasi timbul karena pengungkapan informasi yang tidak mencukupi atau pengungkapan informasi yang menyesatkan. Biaya politik terjadi bila praktik pengungkapan perusahaan memicu regulasi oleh pemerintah. Kerugian persaingan dari pengungkapan informasi terjadi bila informasi yang diungkapkan melemahkan daya

saing perusahaan karena informasi tersebut digunakan pesaing untuk memperkuat daya saing mereka.

Penelitian ini fokus meneliti tentang pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Adapun pembatasan dilakukan dengan alasan-alasan berikut:

- a. Perusahaan publik telah menaati peraturan tentang pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*).
- b. BAPEPAM sebagai badan yang ditunjuk pemerintah bertugas untuk mengawasi perusahaan terhadap pelaksanaan peraturan tersebut.
- c. Meningkatnya kesadaran manajemen perusahaan dalam melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela dalam laporan keuangan tahunan.

Dalam penelitian ini, pengungkapan sukarela diukur dengan metode tanpa pembobotan, yaitu diukur menggunakan daftar item pengungkapan sukarela. Dari daftar item tersebut dapat diperoleh suatu indeks. Indeks pengungkapan sukarela tersebut dinamakan Indeks Kelengkapan Pengungkapan, seperti digunakan dalam penelitian Almilia dan Retrinasari (2007). Indeks tersebut merupakan suatu skor yang diberikan pada informasi yang termuat dalam laporan tahunan sebagai ukuran terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela perusahaan. Pengukuran ditentukan berdasarkan perhitungan skor informasi yang diungkapkan perusahaan dibandingkan dengan skor pengungkapan yang diharapkan dapat dipenuhi perusahaan.

4. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan unsur-unsur tertentu dalam perusahaan yang dapat mewakili dalam penilaian perusahaan tersebut. Perbedaan pengungkapan sukarela tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan mendapat perhatian penting dalam penelitian karena bertitik tolak dari pemikiran bahwa sejauh mana pengungkapan sukarela oleh perusahaan sangat tergantung pada perbandingan antara biaya dan manfaat pengungkapan tersebut, dan perbandingan biaya-manfaat tersebut akan sangat ditentukan oleh karakteristik-karakteristik tertentu dari perusahaan yang bersangkutan. *Trade off* antara biaya dan manfaat pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh faktor kondisi diri perusahaan (karakteristik perusahaan), sehingga akan mengakibatkan perbedaan pengungkapan antar perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik perusahaan akan menentukan sejauh mana pengungkapan sukarela dilakukan, sehingga dapat diketahui lebih besar biaya atau manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut. Wallace et. al dan Cooke dalam penelitian Leony Lovancy Trisanti (2012) menggunakan Karakteristik perusahaan yang dianggap sebagai proksi potensial untuk kelengkapan pengungkapan sukarela, dimana karakteristik perusahaan diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Variabel yang berkaitan dengan struktur (*structure-related variable*)

Variabel yang berkaitan dengan struktur dianggap cenderung stabil dan konstan sepanjang waktu. Menurut penelitian terdahulu, yang termasuk variabel ini yaitu :

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan struktur kepemilikannya. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi secara sukarela lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Terdapat beberapa argumen yang dapat menjelaskan mengapa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sukarela dalam laporan tahunan. Fama dan French dalam Panjaitan (2004) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai skala kecil cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar. Perusahaan kecil hanya memiliki faktor-faktor pendukung untuk memproduksi barang dengan jumlah terbatas. Oleh karena itu, perusahaan yang berskala kecil mempunyai risiko yang lebih besar dari pada perusahaan besar. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar. Dengan sumber daya yang besar tersebut, perusahaan perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Perusahaan besar berkemungkinan memperoleh keuntungan-keuntungan dengan mengungkapkan informasi tambahan secara sukarela yang memadai dalam laporan tahunannya, misalnya kemudahan untuk memasarkan saham dan kemudahan memperoleh dana dari pasar modal. Sedangkan

perusahaan kecil umumnya sulit untuk mendapatkan dana dari pasar modal, mengingat pembatasan ukuran aset bila terjun ke bursa, sehingga perusahaan kecil tidak dapat menikmati keuntungan dari pengungkapan informasi yang memadai. Perusahaan besar mungkin juga lebih kompleks dan mempunyai dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil. Variabel ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel yang secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi sukarela lebih banyak sebagai upaya mengurangi biaya keagenan tersebut. Untuk mengukur variabel ukuran perusahaan ini, proksi yang digunakan adalah total aset. Hal ini seperti yang digunakan dalam penelitian Sementara Irawan (2006) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan laporan keuangan.

2) Rasio Leverage

Rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Dengan kata lain, rasio leverage mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik

perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai leverage tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya [suripto dalam Amalia (2009)]. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya yang lebih tinggi, maka perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif. Struktur keuangan perusahaan berkaitan erat dengan informasi keuangan yang akan disampaikan kepada para kreditor. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang saham terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi lebih secara sukarela.

Rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini membandingkan total kewajiban (hutang) terhadap ekuitas. Rasio ini membandingkan pendanaan yang besar dari pinjaman dan investasi ekuitas.

- b. Variabel yang berkaitan dengan kinerja (*performance-related variable*)

Variabel kinerja merupakan variabel yang akan berbeda pada waktu-waktu tertentu. Selain itu variabel ini mewakili informasi yang mungkin relevan bagi pengguna informasi akuntansi. Variabel yang termasuk dengan penelitian ini adalah variable:

1) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas. Singvi dan Desai dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan secara sukarela lebih banyak

untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas ini, yaitu : rasio *net profit margin*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*. Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* untuk mengukur rasio profitabilitasnya, Rasio ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan jika diukur dari nilai asetnya. *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. *Return on assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba cenderung akan melakukan pengungkapan yang lebih lengkap. Hal ini disebabkan karena manajemen ingin meyakinkan bahwa perusahaan dalam posisi keuangan yang kuat dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi *return on assets*, semakin tinggi tingkat pengungkapan laporan keuangannya.

2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek (sutomo, 2004). Kreditur jangka pendek lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek. Kreditur ini lebih tertarik pada aliran kas dan manajemen modal kerja dibanding dengan besar laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung melakukan pengungkapan informasi secara sukarela yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel [Cooke (1989) dalam Leony Lovancy Trisanti (2012)]. Perusahaan yang likuiditasnya baik cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak. Hal itu berdasarkan pada perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti kondisi keuangannya juga baik, sehingga jika informasi itu diketahui oleh publik maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus pula.

Rasio yang digunakan sebagai indikator pengukuran dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini membandingkan antara total aset lancar dan total kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

- c. Variabel yang berkaitan dengan pasar (*market-related variable*)

Variabel pasar dapat spesifik terhadap periode waktu ataupun relative stabil dari waktu ke waktu. Menurut Wallace et. al. dalam Leony lovancy Trisanti (2012) variable-variabel ini dapat dibawah ataupun diluar kendali perusahaan. Variabel ini dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif. Untuk kualitatif, biasanya variable yang berhubungan dengan pasar bersifat dikotomis, yaitu variable dikelompokkan menjadi dua nilai (ya atau tidak). Untuk yang bersifat kualitatif contohnya seperti proporsi pemegang saham dan umur perusahaan. Namun dalam penelitian ini variabel yang dipilih adalah :

- **Proporsi Kepemilikan Saham Publik**

Saham suatu perusahaan dapat dimiliki oleh investor dalam maupun luar. Proporsi kepemilikan saham publik mewakili persentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi sukarela lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Naim dan Rakhman dalam Riny (2011) mengemukakan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak juga detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian

pengungkapan perusahaan semakin lengkap (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela lebih banyak dalam laporan tahunannya.

Dengan menjadi perusahaan terbuka, perusahaan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada publik khususnya investor yang telah membeli saham perusahaan serta pihak-pihak lainnya (*stakeholders*). Penjualan saham kepada publik membawa konsekuensi berkurangnya kontrol pemegang saham sendiri terhadap perusahaan. Semakin besar persentase saham yang dilepas, semakin besar pula kontrol publik terhadap kebijakan perusahaan. Sehingga publik memerlukan pengungkapan informasi sukarela lebih banyak dari perusahaan yang bersangkutan untuk memantau perkembangan yang ada. Dalam penelitian ini, proporsi kepemilikan saham publik diukur dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dengan jumlah total saham perusahaan yang beredar.

5. Manajemen laba (Earning Management)

a. Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Beberapa ahli telah mencoba mengemukakan pendapat mereka mengenai manajemen laba, di antaranya adalah:

- 1) Pengertian manajemen laba menurut Assih dan Gudono (2000) dalam Radian Sri Darma (2012) manajemen laba adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *General Adopted Accounting Principles* (GAAP) untuk mengarah pada tingkatan laba yang dilaporkan.
- 2) Scott dalam *Financial Accounting Theory* (2003), yang menyatakan bahwa “*earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective.*” Definisi tersebut dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) *Earning management* dipandang sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang dan *political costs* (*Oportunistic Earnings Management*).
 - b) *Earning management* dipandang sebagai *efficient contracting*, dimana manajemen laba memberi manajer fleksibilitas untuk melindungi perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga dan

untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak
(*efficient earnings management*).

- 3) Wild, *et al* (2007) mengatakan *earnings management* sebagai “*a purposeful intervention by management in the earnings determination process, usually to satisfy selfish objectives.*” Apabila diterjemahkan adalah sebagai berikut: “Manajemen laba merupakan suatu cara bagi manajemen untuk melakukan intervensi dalam penentuan laba perusahaan. Manajemen laba biasa dilakukan untuk tujuan pribadi manajemen”. Definisi manajemen laba mengandung beberapa aspek. Pertama intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan *judgment*, misalnya *judgment* yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan, seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu aktiva tetap, tanggungjawab untuk pensiun, pajak yang ditangguhkan, kerugian piutang dan penurunan nilai *asset*. Disamping itu manajer memiliki pilihan untuk metode akuntansi, seperti metode penyusutan dan metode biaya. Kedua, tujuan manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini muncul ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar.

b. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan besaran *discretionary accruals* sebagai hasil dari kebijakan manajemen yang memilih perlakuan

accruals tertentu {Peasnell, et al, (2001) dalam Maya Rahmadani (2012)}. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* untuk memberikan penekanan pada kebijakan non-metoda akuntansi seperti depresiasi. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$DA\ it = TAit - NDA\ it$$

Keterangan:

DA it = *discretionary accrual* perusahaan pada tahun ke t

TA it = *total accrual* perusahaan pada tahun ke t

NDA it = *non discretionary accrual* perusahaan pada tahun ke t

c. Motivasi Manajemen Laba

Motivasi manajemen laba adalah keinginan manajer atau perusahaan untuk meminimalisasi biaya, yang meliputi transfer kekayaan yang harus ditanggung perusahaan berkaitan dengan undang-undang *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan karyawan, dan sebagainya. Pemicu lain adalah adanya ketidaksamaan insentif antara manajer dan pemegang saham, dapat menyebabkan manajer menggunakan fleksibilitas yang diperbolehkan dalam standar akuntansi untuk melakukan manajemen laba. Kelompok pemicu ketiga adalah keinginan manajemen untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar secara berlebihan untuk meningkatkan kepercayaan eksternal pada perusahaan, atau dikenal dengan *informative earnings management*.

Menurut Scott (2003), motivasi manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba adalah sebagai berikut:

1) Rencana bonus (*bonus scheme*).

Secara lebih spesifik merupakan perluasan hipotesis rencana bonus yang menyatakan bahwa manajer-manajer perusahaan yang menggunakan rencana bonus akan memaksimalkan pendapatan masa kini atau tahun berjalan mereka. Manajer bekerja di perusahaan dengan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya;

2) Kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*).

Motivasi ini sejalan dengan hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif, yaitu semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian utang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak;

3) Motivasi Politik (*political motivation*).

- Untuk mengurangi biaya politis dan pengawasan dari pemerintah, dilakukan dengan cara menurunkan *earning*.
- Untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah, misalnya subsidi, perlindungan dari pesaing luar negeri, dilakukan dengan cara menurunkan *earning*.
- Untuk meminimalkan tuntutan serikat buruh, dilakukan dengan cara menurunkan *earning*.

4) Motivasi perpajakan (*taxation motivation*).

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah;

5) Pergantian CEO (*Change of Chief Executive Officer*)

CEO yang akan habis masa penugasannya atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian pula dengan CEO yang kinerjanya kurang baik, ia akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya

6) Penawaran saham perdana (*initial public offering*).

Saat perusahaan *go public*, informasi keuangan yang ada dalam prospektus merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat dipakai sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan. Dari penjelasan motivasi tersebut terdapat peluang bagi manajer perusahaan untuk memanipulasi laba dengan cara menaikkan laba untuk menarik investor dan menurunkan laba untuk meminimalkan besar pajak yang harus dibayar kepada pemerintah sehingga perusahaan mendapat kepercayaan lebih dari investor.

d. Bentuk Manajemen Laba

Menurut Subramanyam, et al. (2010), mengemukakan beberapa strategi, antara lain :

- 1) *Increasing Income*, yaitu dengan mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya dan memindahkan biaya untuk periode lain, untuk meningkatkan keuntungan.
- 2) *Big Bath*, yang dilakukan saat perusahaan mengalami kemunduran kinerja atau saat terjadi peristiwa yang tidak terjadi setiap harinya atau luar biasa.
- 3) *Income Smoothing*, yaitu dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak beresiko tinggi.

Strategi manajemen laba tersebut menunjukkan tingkat cepat tangga manajer dalam mengatasi masalah yang dihadapi atau mencegah masalah baru yang akan muncul di masa yang akan datang sehingga perusahaan terlihat tetap stabil.

e. Mekanisme Manajemen Laba

Menurut Subramanyam (2010), dua metode utama mekanisme manajemen laba, yaitu :

- 1) Pemindahan laba.

Merupakan manajemen laba dengan memindahkan laba dari satu periode ke periode lainnya. Pemindahan laba dapat dilakukan dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban. Bentuk manajemen laba ini biasanya menyebabkan dampak pembalik pada satu atau beberapa

periode masa depan, sering kali satu periode berikutnya. Untuk alasan ini, pemindahan laba sangat berguna untuk perataan laba.

2) Manajemen Laba melalui klasifikasi.

Bentuk umum dari manajemen laba melalui klasifikasi adalah memindahkan beban dibawah garis, atau melaporkan beban pada pos luar biasa dan tidak berulang, sehingga tidak dianggap penting oleh analisis. Manajer berusaha mengklasifikasikan beban pada bagian tidak berulang pada laporan laba rugi.

Mekanisme manajemen laba tersebut dilakukan untuk mempermudah pengakuan pendapatan dan beban, dengan mengklasifikasikan beban pada bagian tidak berulang di laporan laba rugi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan atau laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Berikut adalah uraian mengenai beberapa penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh karakteristik perusahaan dan manajemen lab terhadap pengungkapan sukarela.

Amalia (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan yang tercatat di BEJ. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, rasio *leverage*, struktur kepemilikan, basis perusahaan, umur

perusahaan, perubahan rasio laba terhadap modal (ROE), dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan variabel independen lainnya terbukti tidak signifikan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Okky Saputra (2011) meneliti tentang karakteristik perusahaan yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio leverage, penerbitan sekuritas, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari lima hipotesis yang diajukan, terdapat 4 hipotesis yang diterima. Artinya, profitabilitas, Leverage, penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya dan ukuran perusahaan berpengaruh. Sedangkan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Indah Mayasari (2011) meneliti tentang analisis pengaruh rasio keuangan, porsi saham, umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan dalam penelitiannya adalah rasio leverage, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, porsi saham publik, umur perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah kelengkapan pengungkapan sukarela. Pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujiannya menunjukkan

variabel rasio leverage, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan porsi saham publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sedangkan hanya variabel umur perusahaan saja yang berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Julia Halim (2005) meneliti pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Obyek penelitian mencakup 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta termasuk Indeks LQ-45. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari pihak eksternal. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Sumber data untuk penelitian ini laporan tahunan perusahaan diperoleh dari Pusat Data Pasar Modal IBII dan Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian manajemen laba berpengaruh signifikan pada tingkat pengungkapan laporan keuangan (pada $\alpha=10\%$), koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin banyak manajer melakukan manajemen laba maka kemungkinan manajer mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan semakin tinggi sejalan dengan perspektif *efficient contracting (Efficient Earnings Management)*. Jika manajer melakukan manajemen laba untuk tujuan mengkomunikasikan informasi dan meningkatkan *value* perusahaan maka manajer akan mengkomunikasikan informasi lebih banyak kepada pihak *outsider* melalui pengungkapan dalam laporan keuangan. Pengungkapan yang tinggi juga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Yuriana Fitri (2012) meneliti tentang pengaruh manajemen laba, likuiditas, dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur. Variabel yang digunakan

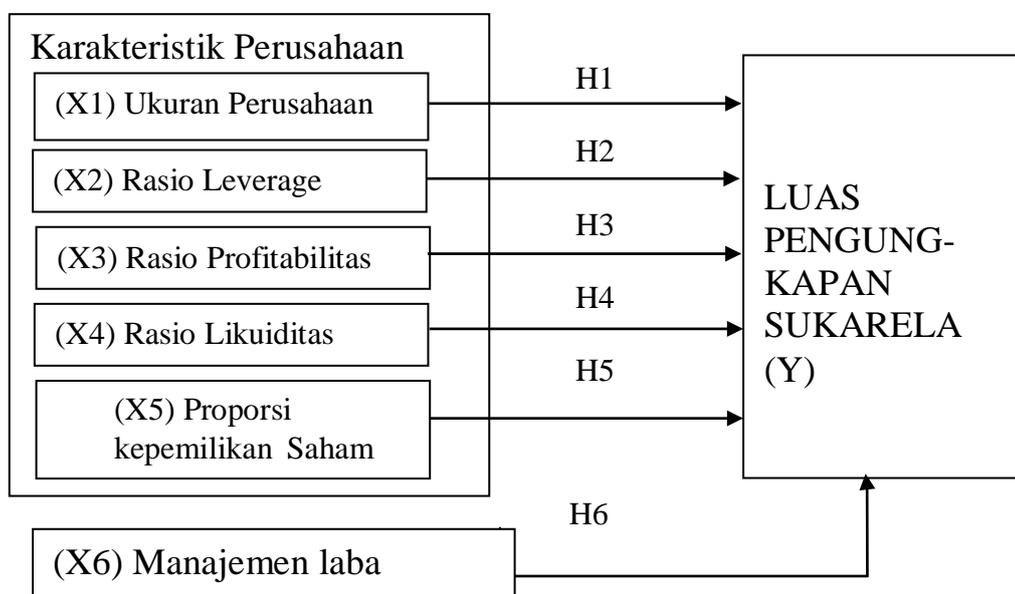
dalam penelitian ini adalah manajemen laba, leverage, profitabilitas. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba, dan leverage tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian mengenai variabel dependen dan independen sebelumnya, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran. Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan manajemen laba terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan. Variabel independennya karakteristik perusahaan dan manajemen laba. Karakteristik perusahaan akan diklasifikasikan menjadi tiga komponen, yaitu struktur perusahaan diwakili oleh ukuran perusahaan (Ln total aset), dan rasio leverage (*debt to equity ratio*); kinerja perusahaan yang diwakili oleh rasio profitabilitas (*return on asset*), dan rasio likuiditas (*current ratio*); pasar perusahaan yang hanya diwakili oleh proporsi kepemilikan saham publik. Sedangkan variabel dependen yang menjadi fokus penelitian yaitu kelengkapan pengungkapan sukarela. Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN



D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1:** Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan.
- H2:** Rasio Leverage berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan.
- H3:** Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan.
- H4:** Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan.
- H5:** Proporsi Kepemilikan Saham berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan.
- H6:** Manajemen laba berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Variabel terikat yang disebut juga dengan variabel kriteria adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, di mana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

Luas Pengungkapan Sukarela (Y)

Luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur (Y). Luas pengungkapan sukarela ini diukur dengan suatu indeks pengungkapan, seperti yang digunakan dalam penelitian Almilia dan Retrinasari (2007), dimana indeks tersebut merupakan suatu skor yang diberikan pada informasi yang termuat dalam laporan tahunan sebagai ukuran terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela perusahaan. Pengukuran ditentukan berdasarkan perhitungan skor informasi yang diungkapkan perusahaan dibandingkan dengan skor pengungkapan

yang diharapkan dapat dipenuhi perusahaan. Perusahaan diberi skor 1 apabila mengungkapkan item informasi dan diberi skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Dengan demikian, semakin banyak elemen informasi dipenuhi oleh suatu perusahaan, semakin besar indeks pengungkapan sukarela perusahaan tersebut. Indeks kelengkapan pengungkapan dilakukan dengan langkah berikut:

- a. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi. Jika suatu item diungkapkan maka diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.
- b. Skor yang diperoleh setiap perusahaan kemudian dijumlahkan untuk mendapat skor total.
- c. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan dengan:

$\frac{\text{Total skor yang diberikan}}{\text{Total skor yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan}}$

Item pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian ada 75 item tanpa pengklasifikasian. Semakin banyak butir yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding perusahaan lain.

2. Variabel Bebas/Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variable terikat, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas. Dalam

penelitian ini ada enam variabel bebas yang diuji dalam hubungannya dengan pengaruh yang diberikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur. Pada bagian sebelumnya telah diuraikan berbagai penjelasan mengenai ketujuh variabel tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. Karakteristik Perusahaan (X)

Karakteristik perusahaan merupakan unsur-unsur tertentu dalam perusahaan yang dapat mewakili dalam penilaian perusahaan tersebut. Perbedaan pengungkapan sukarela tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. dimana karakteristik perusahaan diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Variabel yang berkaitan dengan struktur perusahaan (*structure-related variable*) variabel yang berkaitan dengan struktur dianggap cenderung stabil dan konstan sepanjang waktu. Menurut penelitian terdahulu, yang termasuk variabel ini yaitu :

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel ini diukur dari total aktiva perusahaan yang dihitung dengan mentransformasikan total aktiva selama periode penelitian Dalam bentuk logaritma dengan rumusan:

$\text{Size} = \text{Ln Total Aktiva}$
--

b. Rasio Leverage (X2)

Rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini membandingkan total kewajiban (hutang) terhadap ekuitas. Rasio ini membandingkan pendanaan yang besar dari pinjaman dan investasi ekuitas. Dan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

2) Variabel yang berkaitan dengan kinerja perusahaan (*performance-related variable*)

Variabel kinerja perusahaan merupakan variabel yang akan berbeda pada waktu-waktu tertentu. Selain itu variabel ini mewakili informasi yang mungkin relevan bagi pengguna informasi akuntansi. Variabel yang termasuk dengan penelitian ini adalah variable:

a. Rasio Profitabilitas (X3)

Merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai suatu perusahaan, profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Ukuran yang digunakan dalam rasio ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Menurut Mamduh & Abul Halim (2007) dapat diukur dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

b. Rasio Likuiditas (X4)

Rasio yang digunakan sebagai indikator pengukuran dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini membandingkan antara total aset lancar dan total kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100$$

3) Variabel yang berkaitan dengan pasar perusahaan (*market-related variable*)

Variabel pasar perusahaan dapat spesifik terhadap periode waktu ataupun relatif stabil dari waktu ke waktu. Variabel ini dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif. Untuk kualitatif, biasanya

variable yang berhubungan dengan pasar bersifat dikotomis, yaitu variable dikelompokkan menjadi dua nilai (ya atau tidak). Untuk yang bersifat kualitatif contohnya seperti proporsi pemegang saham dan umur perusahaan. Namun dalam penelitian ini variabel yang dipilih adalah:

- Proporsi Kepemilikan Saham Publik (X5)

Proporsi kepemilikan saham publik merupakan besarnya saham perusahaan yang dimiliki oleh publik/masyarakat.

Proporsi kepemilikan saham publik:	Jumlah saham publik
	Jumlah saham beredar

B. Manajemen laba (X6)

Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun laporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba laba akuntansi. Nilai *discretionary accruals* (DA) dihitung dengan berdasarkan penelitian Aharony et.al. dan Friedlan dalam Fransiska Tion (2004) untuk mengukur tingkat manajemen laba. Sebelum menghitung nilai *discretionary accrual* terlebih dahulu nilai total akrual harus ditentukan, yang dinyatakan dalam persamaan: $TACt = NOI_t - CFO_t$
Dimana :

$$TACt = Total\ accruals\ pada\ periode\ t$$

$NOIt = Net\ operating\ income$ (laba bersih operasi)
pada periode t

$CFOt = Cashflow\ from\ operating\ activities$ (aliran
kas dari aktivitas operasi) pada periode t

Nilai *discretionary accruals* sendiri dapat ditentukan
dengan menggunakan persamaan :

$$DApt = (TACpt / SALEpt) - (TACpd / SALEpd)$$

Dimana :

$DApt = discretionary\ accruals$ pada periode t

$TACpt = total\ accruals$ pada periode t

$SALEpt = penjualan$ pada periode t

$TACpd = total\ accruals$ pada periode dasar.

$SALEpd = penjualan$ pada periode dasar

B. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007;115).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Dengan total populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 138 perusahaan.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam pemilihan sampel ini kriteria yang ditentukan yaitu:

- 1) Perusahaan yang termasuk kategori perusahaan manufaktur yang berada di sektor barang konsumsi industri (*Consumer Goods Industry*).
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dan memiliki laporan keuangan lengkap secara berturut-turut untuk periode 2018-2022.
- 3) Perusahaan yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.
- 4) Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2018-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, didapatkan perusahaan pada tahun 2018-2022 yang memenuhi kriteria tersebut di atas, untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan pada tahun 2018-2022 yang memenuhi kriteria tersebut di atas, untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022	138
Perusahaan manufaktur yang tidak berada di sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018-2022	(-101)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2018-2022	(- 3)
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2018-2022	(- 6)
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif selama tahun penelitian 2018-2022	(- 5)
Jumlah sampel total selama periode penelitian	23

Berikut adalah daftar sampel perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang digunakan dalam penelitian ini setelah melalui tahap penyeleksian kriteria sampel:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
9	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
10	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
11	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.

12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
14	MERK	merck Tbk.
15	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
18	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
19	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
21	STTP	Siantar Top Tbk.
22	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data terdiri dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan atau emiten pada tahun 2018 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari situs Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) dan www.sahamok.com.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui fasilitas internet, dengan mengakses situs-situs resmi perusahaan serta informasi dari media massa lainnya. Data penelitian ini diperoleh melalui media internet dengan cara men-*download* laporan keuangan dan laporan tahunan

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

3. Metode Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi data adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Termasuk dalam statistik deskripsi data antara lain :

1) *Mean* (rata-rata hitung)

Mean (rata-rata hitung) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyak pengamatannya.

Rumus :

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + \dots + X_n}{n}$$

Dimana :

X = *Mean* data

X_n = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sample

2) *Median*

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari

kelompok data yaitu persediaan, biaya overhead pabrik dan volume penjualan yang disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

Rumus untuk menghitung *median* adalah sebagai berikut:

$$Md = \frac{X_1 + X_2}{2}$$

Dimana :

$Md = Median$

$X_1 =$ Nilai tengah pertama median akan terletak

$X_2 =$ Nilai tengah kedua median akan terletak

3) *Modus*

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang terjadi mode) atau yang sering muncul dalam data kelompok persediaan, biaya overhead pabrik dan volume penjualan.

Rumus untuk menghitung *modus* adalah sebagai berikut:

$$Mo = TB + \frac{a}{(a + b)} \times c$$

Dimana :

$Mo = Modus$

$TB =$ Titik bawah kelas modus (kelas dengan frekuensi terbesar)

a = Selisih frekuensi kelas Mo dengan sebelumnya

b = Selisih frekuensi kelas Mo dengan sesudahnya

c = Interval kelas

4) *Standar Deviasi dan Varians*

Standar deviasi atau simpangan baku merupakan simpangan nilai dari data yang telah disusun dalam table distribusi frekuensi atau data bergolong.

Standar deviasi dan *varians* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n}}$$

Atau

$$\sigma^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}$$

Keterangan :

S² = *Varians Sampel*

S = *Standar Deviasi*

N = Jumlah data atau kelompok

X_i = Nilai X ke 1 sampai ke n

X = Rata-rata nilai

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2006):

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel *Kolmogorov-smirnov* signifikansinya lebih dari 5% ($>0,05$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel *Kolmogorov-smirnov* signifikansinya kurang dari 5% ($<0,05$) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2006). Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolonieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai

Variance Inflation Factor kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana titik-titik dalam gambar *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Suatu data dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai 2. Jika nilai *Durbin-Watson* lebih dari 2 ($DW > 2$), maka terjadi autokorelasi

negatif. Sedangkan jika nilai *Durbin-Watson* kurang dari -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif (Santoso, 2000).

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Model penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi- asumsi klasik statistik baik multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y = kelengkapan pengungkapan sukarela

α = konstanta (tetap)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = koefisien regresi

e = *error* (kesalahan pengganggu)

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2001). Langkah-langkah Uji Hipotesis untuk Koefisien Regresi adalah:

- a) Perumusan Hipotesis Nihil (H0) dan Hipotesis Alternatif (H1)

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y).

$$H_1 : \beta_0 \neq 0$$

Ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y).

- b) Penentuan harga t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan

$$\text{_ Taraf signifikansi} = 5\% (0,05)$$

$$\text{_ Derajat kebebasan} = (n-1-k)$$

3) Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X₁, X₂, ..., X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang

digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *Microsoft excel*, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian menggunakan regresi berganda. Pengujian asumsi klasik dan regresi berganda dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 19. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke program SPSS tersebut dan menghasilkan *output-output* sesuai metode analisis data yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, didapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini dan diamati selama periode 2018-2022.

Berikut adalah data variabel-variabel manufaktur sektor industry barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) selama periode 2018-2022 yang digunakan dalam penelitian ini setelah melalui tahap penyeleksian kriteria sampel:

Tabel 4.1

DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2018

No	Kode perusahaan	Size	DER	ROA	Current Ratio	Proporsi saham	DA	IPS
1	AISA	9.133011	1.46	2.5901	85.8597	0.3511	-0.2144	0.7215
2	TCID	8.997386	0.17	12.6294	809.78	0.2104	0.0859	0.5949
3	CEKA	8.784617	1.33	6.8966	734.68	0.0799	-0.0973	0.6329

4	MLBI	8.87794 7	1.68	21.059 6	65	0.1663	-0.0091	0.544 3
5	DLTA	8.84404	0.28	11.99	378.94	0.1541	-0.0273	0.557
6	INDF	10.5548	2.72	3.1665	88.2787	0.4639	0.0294	0.658 2
7	GGRM	10.3815 3	0.67	7.81	221.74	0.2614	-0.0165	0.683 5
8	HMSP	10.2261 4	1.17	18.934 2	144.4255	0.0196	-0.0858	0.531 6
9	INAF	8.98414 2	2.09	0.52	133.24	0.1932	0.1869	0.670 9
10	KAEF	9.16006 9	0.65	3.83	211.3165	0.097	-0.0061	0.734 2
11	KDSI	8.68638 8	1.04	1.18	119.57	0.2519	0.0351	0.683 5
12	KLBF	9.75616 7	0.46	12.39	333.35	0.421	-0.0208	0.696 2
13	LMPI	8.74824 9	0.42	0.1785	235	0.2245	0.0439	0.531 6
14	MERK	8.55022 8	0.17	20.845 1	777.3764	0.2601	-0.0053	0.569 6
15	MRAT	8.54995 9	0.1	6.3	631.1	0.2008	-0.001	0.569 6
16	MYOR	9.39075 9	1.04	5.6527	218.8688	0.6693	-0.0038	0.632 9
17	PSDN	8.51054 5	1.94	4.321	278	0.0734	-0.0753	0.607 6
18	PYFA	7.99972 6	0.39	2.34	164	0.2308	0.0683	0.632 9
19	SKLT	8.30963	0.95	1.9608	171.7	0.0378	-0.0216	0.594 9
20	SQBB	8.46941 7	0.41	32	337	0.0203	-0.2279	0.531 6
21	STTP	8.79709 4	0.72	0.77	122.64	0.4322	0.0254	0.506 3
22	ULTJ	9.2398	0.46	19.458 8	189.7522	0.4511	0.061	0.620 3
23	UNVR	9.81829 2	0.9	31.104 7	100.4	0.1501	0.0063	0.632 9

Tabel 4.2

DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2019

No	Kode perusahaan	Size	DER	ROA	Current Ratio	Proporsi saham	DA	IPS
1	AISA	9.195576	1.73	2.41	120.3307	0.2074	0.0077	0.7468
2	TCID	8.997386	0.15	11.167	726.31	0.2104	-0.0723	0.6329
3	CEKA	8.929419	0.91	8.2456	479.8608	0.0799	-0.0909	0.6709
4	MLBI	9.055792	2.09	29.0822	65.8866	0.1663	0.0182	0.6203
5	DLTA	8.82713	0.3	16.64	453.12	0.1541	0.0204	0.5823
6	INDF	10.60885	2.68	3.8789	116.3134	0.4991	0.0335	0.7215
7	GGRM	10.43506	0.52	12.8	246	0.2614	0.0308	0.7342
8	HMSP	10.23109	0.88	21.6623	188.0688	0.0182	0.065	0.5949
9	INAF	8.862152	1.91	0.29	154.21	0.1932	-0.1642	0.6962
10	KAEF	9.219399	0.68	4	199.8387	0.097	-0.0121	0.7595
11	KDSI	8.740908	0.26	1.91	119.71	0.2519	-0.025	0.6962
12	KLBF	9.811739	0.45	14.33	298.7	0.3992	-0.0989	0.7089
13	LMPI	8.78456	0.39	0.74	278	0.2245	-0.0589	0.5443
14	MERK	8.585461	0.2	29.6104	503.8233	0.2601	0.0518	0.5949
15	MRAT	8.563049	0.13	5.7	717.9	0.1865	0.0285	0.6076

16	MYOR	9.50092 2	1.12	8.4569	229.0441	0.6693	-0.0433	0.6329
17	PSDN	8.51587 4	1.18	10.975 6	156	0.0734	0.2323	0.6329
18	PYFA	7.99972 6	0.37	3.76	209	0.2308	-0.0419	0.6582
19	SKLT	8.29972 5	0.79	6.599	189	0.0378	0.0327	0.6456
20	SQBB	8.50370 1	0.29	41	545	0.0143	0.1786	0.5949
21	STTP	8.73935 2	0.55	7.49	168.85	0.4322	-0.1272	0.5696
22	ULTJ	9.23299 6	0.45	2.807	211.6318	0.3846	-0.1239	0.6329
23	UNVR	9.87419 2	0.92	30.434 2	100.3	0.1501	0.0345	0.6709

Tabel 4.3
DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2020

No	Kode perusahaan	Size	DER	ROA	Current Ratio	Proporsi saham	DA	IPS
1	AISA	9.28711 8	2.34	4.13	128.5002	0.2074	0.1707	0.759 5
2	TCID	9.02004 5	0.16	12.55	1068.448	0.2104	0.0241	0.607 6
3	CEKA	8.92941 9	1.65	3.0588	167	0.0799	0.3722	0.632 9
4	MLBI	9.05579 2	1.77	26.057 9	94	0.1747	0.1618	0.632 9
5	DLTA	8.85039	0.33	19.7	633.08	0.1541	0.1313	0.544

		1						3
6	INDF	10.6746 4	3.65	9	203.6494	0.499	-0.0967	0.696 2
7	GGRM	10.4877 3	0.43	13.71	270.08	0.2365	0.028	0.708 9
8	HMSP	10.2421 7	1.08	26.441 5	161.2537	0.0182	-0.0348	0.582 3
9	INAF	8.86567 1	1.94	1.71	155.23	0.1934	0.0235	0.696 2
10	KAEF	9.21939 9	0.59	8.37	242.5486	0.0997	0.0063	0.746 8
11	KDSI	8.74642	1.37	3.03	125.04	0.2519	0.032	0.670 9
12	KLBF	9.84711	0.26	18.29	439.36	0.4002	0.051	0.708 9
13	LMPI	8.78456	0.33	0.4927	176	0.2245	-0.0236	0.531 6
14	MERK	7.95207 5	0.46	27.32	622.7505	0.2601	-0.1383	0.607 6
15	MRAT	8.58698 3	0.12	6.3	761.4	0.1973	-0.0001	0.607 6
16	MYOR	9.64337 3	0.96	11	258	0.6693	0.0496	0.620 3
17	PSDN	8.42624	1.32	5.9963	137.2287	0.0899	-0.1136	0.632 9
18	PYFA	8.00254 2	0.33	4.17	300.88	0.2308	-0.026	0.670 9
19	SKLT	8.29972 5	0.67	2.4	187.5	0.0378	-0.0114	0.645 6
20	SQBB	8.50518 1	0.16	29	569	0.0143	-0.1612	0.582 3
21	STTP	8.81242 8	0.52	6.57	170.8	0.39	0.1675	0.569 6

22	ULTJ	9.30253 8	0.45	4.7834	200.0683	0.3866	-0.1115	0.632 9
23	UNVR	9.93956 9	1.17	29.318 5	85.1	0.1501	0.0012	0.670 9

Tabel 4.4
DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2021

No	Kode perusahaan	Size	DER	ROA	Current Ratio	Proporsi saham	DA	IPS
1	AISA	9.55513 2	2.6	4.18	189.3521	0.0461	-0.0777	0.7089
2	TCID	9.05341 1	0.17	12.38	1174.29	0.2104	0.0532	0.6203
3	CEKA	8.9154	1.3	7.1689	169	0.0799	-0.3783	0.6582
4	MLBI	9.08664 9	2.06	23.918 5	99	0.1747	-0.162	0.557
5	DLTA	8.84271 3	0.23	20.84	600.9	0.1541	-0.113	0.5696
6	INDF	10.7290 5	0.74	9.7	195.9869	0.1942	0.1013	0.6582
7	GGRM	10.5920 5	0.48	12.68	224.48	0.236	0.0867	0.6962
8	HMSP	10.2266 3	0.88	35.267 9	177.4737	0.0182	-0.0427	0.5696
9	INAF	9.04723 6	1.75	3.31	153.79	0.1934	0.0191	0.7089
10	KAEF	9.25391 9	0.53	9.57	274.7545	0.0997	0.0257	0.7595
11	KDSI	8.76905 7	1.23	4.02	133.53	0.4398	-0.0537	0.6962
12	KLBF	9.91774 5	0.24	17.91	365.27	0.4003	0.0029	0.7342
13	LMPI	8.83625 8	0.58	0.5832	148	0.2245	0.0596	0.5063
14	MERK	8.03383 8	0.27	39.56	751.5184	0.1335	0.1328	0.5696
15	MRAT	8.62582	0.16	6.6	627.1	0.1975	0.0132	0.5823
16	MYOR	9.81953 4	1.45	7	222	0.6693	0.0814	0.6203
17	PSDN	8.44697	1.78	4.2876	155.0516	0.0734	0.0933	0.6329
18	PYFA	8.07200	0.37	4.38	253.99	0.2308	0.0553	0.6582

		7						
19	SKLT	8.330819	0.74	2.8	169.8	0.0378	-0.0057	0.6203
20	SQBB	8.558416	0.21	33	569	0.0154	0.1075	0.5443
21	STTP	8.970703	0.68	4.57	95.24	0.39	-0.1194	0.5316
22	ULTJ	9.338559	0.46	4.953	150.3644	0.3542	-0.0092	0.6203
23	UNVR	10.07864	1.36	28.8685	68.4	0.1501	-0.0433	0.6962

Tabel 4.5
DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2022

No	Kode Perusahaan	Size	DER	ROA	Current Ratio	Proporsi saham	DA	IPS
1	AISA	9.587439	0.89	6.5587	126.9469	0.0461	-0.0161	0.7215
2	TCID	9.100912	0.18	11.92	772.657	0.2104	-0.0851	0.6076
3	CEKA	9.01157	1.25	4.8685	103	0.0799	-0.0489	0.6329
4	MLBI	9.026533	1.69	34.9953	58	0.1747	0.0681	0.5316
5	DLTA	8.827369	0.26	22.3214	526.5	0.1541	-0.0025	0.5063
6	INDF	10.77323	0.71	8.5	200.3211	0.4992	-0.0508	0.6709
7	GGRM	10.61815	0.59	9.8	217.02	0.2353	-0.1182	0.6835
8	HMSP	10.36067	1.11	32.5619	177.5761	0.0182	0.1433	0.5063
9	INAF	9.048682	0.84	3.78	210.25	0.1934	0.0637	0.6709
10	KAEF	9.3173	0.51	9.88	280.3133	9.9725	-0.0323	0.7215
11	KDSI	8.756304	0.9	6.46	159.11	0.1899	0.0082	0.6582
12	KLBF	9.973957	0.27	18.41	340.54	0.4003	0.0229	0.7215
13	LMPI	8.911239	0.83	0.368	124	0.1671	0.0113	0.481
14	MERK	7.835982	0.43	18.93	387.124	0.1335	-0.0607	0.5823
15	MRAT	8.65846	0.18	6.8	601.7	0.1975	-0.0275	0.582

		3						3
16	MYOR	9.91920 9	1.72	9	276	0.6693	-0.1236	0.620 3
17	PSDN	8.58006 7	0.67	9.7305	160.6673	0.0734	-0.1238	0.594 9
18	PYFA	8.13305 6	0.52	3.91	241.34	0.2308	0.0095	0.632 9
19	SKLT	8.39759 2	0.84	3.2	141.6	0.0378	-0.0058	0.594 9
20	SQBB	8.59894 8	0.2	34	485	0.0194	-0.0406	0.531 6
21	STTP	9.09685 5	1.04	5.97	99.75	0.39	0.0849	0.493 7
22	ULTJ	9.38395 8	0.49	7.229	201.8186	0.3542	0.0433	0.607 6
23	UNVR	10.0786 4	1.43	30.488 1	66.8	0.1501	0.0422	0.670 9

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri atas variabel-variabel terikat yaitu ukuran perusahaan (Size), rasio leverage (DER), rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (*CR/Current Ratio*), Proporsi Kepemilikan Saham (Proporsi), Manajemen Laba (DA). Gambaran umum deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel yang diteliti.

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa data keuangan sampel perusahaan manufaktur dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yang dijabarkan dalam bentuk statistik. Statistik deskriptif dari variabel

penelitian dari sampel perusahaan manufaktur selama periode 2018 sampai dengan tahun 2022 disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Selama Tahun 2018– 2022
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disclosure	115	.481	.759	.62950	.066820
Size	115	7.836	10.773	9.13437	.714350
DER	115	.100	3.650	.87000	.679464
ROA	115	.179	41.000	11.93518	10.508029
CR	115	58.000	1174.290	287.93182	224.629075
Proporsi	115	.014	9.973	.30538	.923032
DA	115	-.378	.372	-.00264	.097434
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Data yang sudah diolah penuli, 2022.

Tabel diatas menunjukkan bahwa luas pengungkapan sukarela laporan tahunan yang dilakukan perusahaan nilai minimumnya yaitu sebesar 0,481 dengan nilai maksimum sebesar 0,759 secara keseluruhan. Rata-rata luas pengungkapan sukarela laporan tahunan yang dilakukan perusahaan yaitu sebesar 0,62950 dengan standar deviasi sebesar 0,066820 secara keseluruhan.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum yaitu 7,836 dengan nilai maksimum 10,773 secara keseluruhan. Rata-rata ukuran perusahaannya 9,13437 dengan standar deviasi 0,714350 secara keseluruhan.

Variabel rasio leverage mempunyai nilai minimum sebesar 0,1000 dengan nilai maksimum sebesar 3,650. Nilai rata-rata leverage perusahaan yaitu sebesar 0,87000 dengan standar deviasi sebesar 0,679464.

Variabel rasio profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,179 dengan nilai maksimum sebesar 41,000. Nilai rata-rata profitabilitas

perusahaan adalah sebesar 11,93518 dengan standar deviasi sebesar 10,508029.

Variabel rasio likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 58,000 dengan nilai maksimum sebesar 1174,290. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan adalah sebesar 287,93182 dengan standar deviasi sebesar 224,629075.

Variable proporsi kepemilikan saham publik memiliki nilai minimum sebesar 0,014 dengan nilai maksimum sebesar 9,973. Nilai rata-rata proporsi kepemilikan saham adalah sebesar 0,30538 dengan standar deviasi sebesar 0,923032.

Variable manajemen laba memiliki nilai minimum negative sebesar -0,378 dengan nilai maksimum sebesar 0,372. Nilai rata-rata manajemen laba adalah sebesar -0,00264 dengan standar deviasi sebesar 0,097434.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05835404
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.035
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.683

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

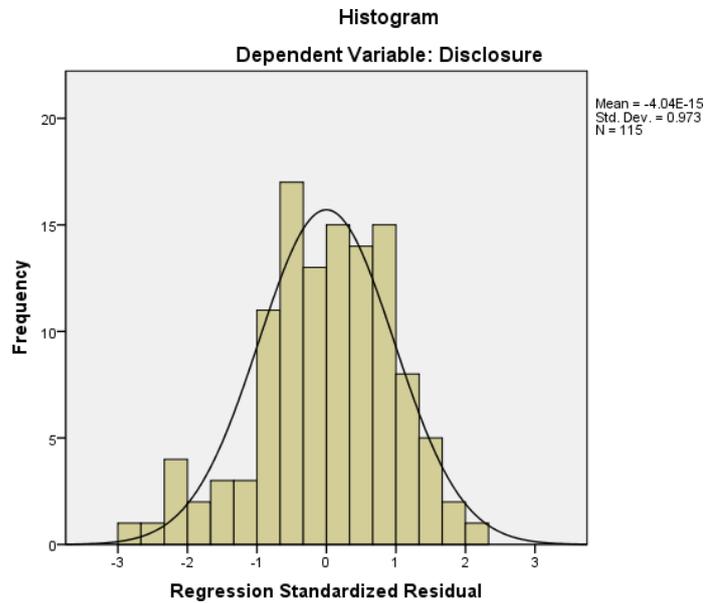
Sumber : Data yang sudah diolah penulis, 2022.

Dari hasil pengolahan data tersebut, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,717 dan signifikansi pada 0,683 maka disimpulkan data terdistribusi secara normal karena $p = 0,683 > 0,05$. Data terdistribusi secara normal tersebut juga dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal P-P Plot data. Dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal karena grafik histogram menunjukkan distribusi data seimbang sebelah kiri dan kanan.

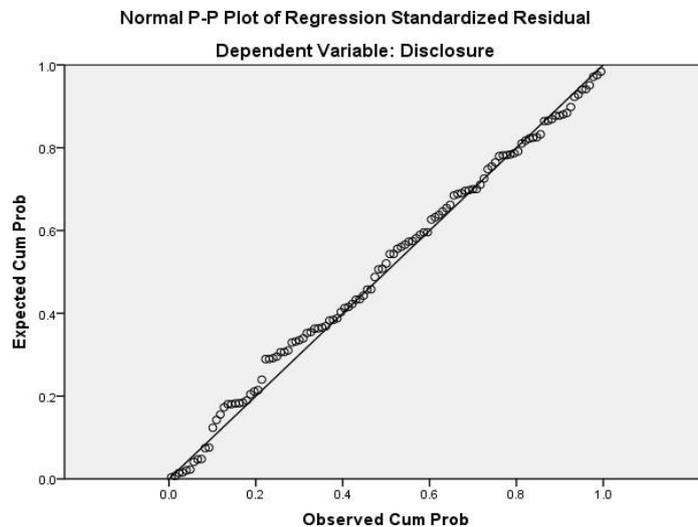
Demikian pula dengan hasil

uji normalitas dengan menggunakan grafik plot. Pada grafik normal plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), grafik histogram dan grafik normal Plot menunjukkan terdistribusi secara normal.

Gambar 4.1
Histogram



Gambar 4.2
Grafik Normal P-P Plot



Sumber : Data yang sudah diolah penulis, 2022.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2006). Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas, artinya antara variabel independen yang satu dengan

yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolonieritas.

Table 4.8
Uji Multikolinearitas

Model		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)			4.547	.000		
	Size	.329		3.600	.000	.844	1.185
	DER	.138		1.352	.179	.681	1.469
	ROA	-.290		-3.266	.001	.896	1.116
	CR	.014		.136	.892	.675	1.482
	Proporsi	.112		1.318	.190	.981	1.019
	DA	-.008		-.095	.925	.994	1.006

Sumber : Data yang sudah diolah penulis, 2022.

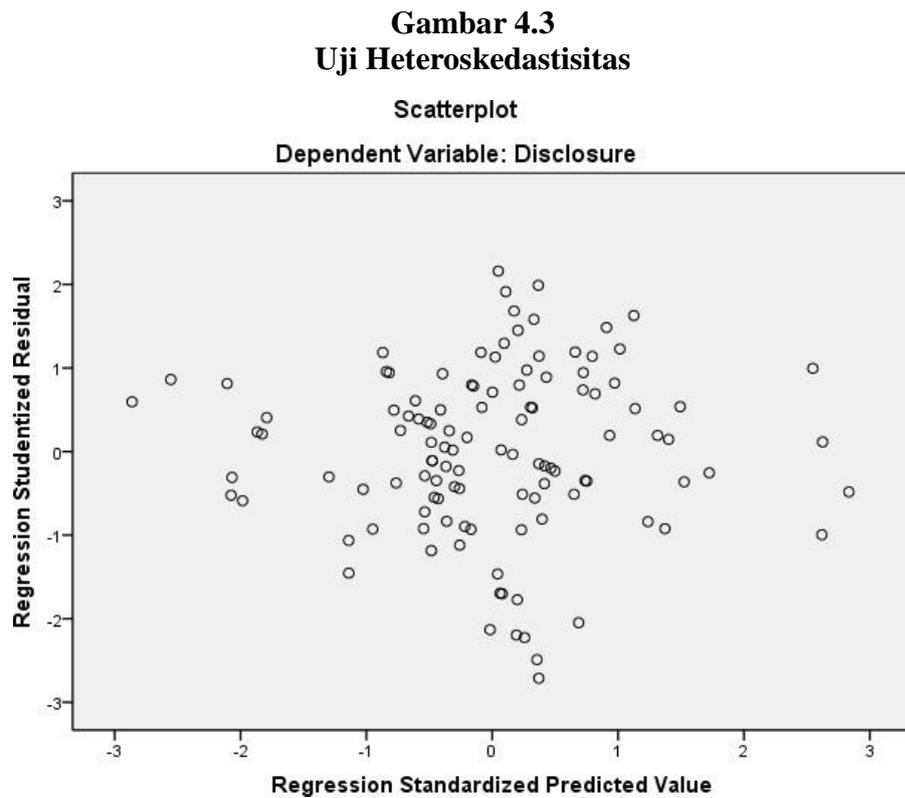
Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk ke-enam variabel yaitu, ukuran perusahaan 1,185, leverage 1,185, profitabilitas 1,469, likuiditas 1,482, proporsi kepemilikan saham 1,019, dan manajemen laba 1,006. Nilai dari VIF untuk semua variabel independen masih kurang dari pada 10 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana titik-titik dalam gambar *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar berikut:



Sumber : Data yang sudah diolah penulis, 2022.

Dari hasil gambar tersebut terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur sehingga menunjukkan bahwa titik-titik menyebar

diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurut berdasarkan waktu. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson.

Table 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.195	.05995	1.835

a. Predictors: (Constant), DA, CR, Proporsi, ROA, size, DER

b. Dependent Variable: Disclosure

Sumber : Data yang sudah diolah penulis, 2022.

Dari hasil tabel uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,835. Nilai DW hitung ini kemudian akan dibandingkan dengan DW tabel Dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 115, dan jumlah variabel independen adalah 6, maka diperoleh DW hitung sebesar Nilai $d = 1,835$; $d_l = 1,550$; $d_u = 1,803$; $4-d_l = 2,450$; $4-d_u = 2,197$ sehingga pengambilan keputusannya berdasar kriteria yang telah ditetapkan antara lain:

- a. $0 < d < d_l = 0 < 1,835 > 1,550$ tidak ada autokorelasi positif (diterima)
- b. $(4-d_l) < d < 4 = 2,450 > 1,835 < 4$ tidak ada autokorelasi negatif (diterima)

c. $du < d < (4-du) = 1,803 < 1,835 < 2,197$ tidak ada autokorelasi
(diterima)

Maka pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen yang akan diuji dengan menggunakan teknik statistik yang menggunakan suatu model. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas adalah sebagai variabel independen sedangkan pengungkapan sukarela merupakan variabel dependen. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.355	.078		4.547	.000
	Size	.031	.009	.329	3.600	.000
	DER	.014	.010	.138	1.352	.179
	ROA	-.002	.001	-.290	-3.266	.001
	CR	4.134E-6	.000	.014	.136	.892
	Proporsi	.008	.006	.112	1.318	.190
	DA	-.005	.058	-.008	-.095	.925

a. Dependent Variable: Disclosure

Sumber : Data yang sudah diolah penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diperoleh persamaan sebagai

berikut,

$$Y = 0,355 + 0,031X_1 + 0,014X_2 + (-0,002X_3) + 4,134X_4 + 0,008X_5 + (-0,005X_6) + e$$

Keterangan :

- 1) Konstanta (α) sebesar 0.355 menunjukkan bahwa apabila tidak dipengaruhi variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 = 0$) maka *Disclosure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,355
- 2) β_1 sebesar 0,031 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Size*(X_1) sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka *Disclosure* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,031 dan sebaliknya apabila *Size* (X_1) terjadi penurunan sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka *Disclosure* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,031.
- 3) β_2 sebesar 0,014 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *DER* (X_2) sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka *Disclosure* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,014 dan sebaliknya apabila *DER* (X_2) terjadi penurunan sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka *Disclosure* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,014.
- 4) β_3 sebesar -0.002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *ROA*(X_3) sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka *Disclosure* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,002 dan sebaliknya apabila *ROA* (X_3) terjadi penurunan sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka *Disclosure* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,002.
- 5) β_4 sebesar 4,134 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* (X_4) sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap *Disclosure*(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 4,134 dan sebaliknya apabila *Current Ratio* (X_4) terjadi penurunan sebesar

1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka *Disclosure* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 4,134.

- 6) β_5 sebesar 0,008 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Proporsi saham publik (X5) sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap *Disclosure* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,008 dan sebaliknya apabila Proporsi saham publik (X5) terjadi penurunan sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka *Disclosure* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,008.
- 7) β_5 sebesar -0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Manajemen laba (DA) (X6) sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap *Disclosure* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,005 dan sebaliknya apabila Manajemen laba (DA) (X6) terjadi penurunan sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka *Disclosure* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,005.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini hipotesis alternatif diuji dengan menggunakan uji-t (*t-test*). Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Hipotesis statistik yang diajukan adalah :

$H_a: \beta_i \neq 0$: ada pengaruh

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis (dua sisi) adalah :

H_a ditolak atau H_0 diterima apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$ pada $\alpha = 2.5\%$ dan nilai probabilitas $> level\ of\ significant$ sebesar 0,05

H_a diterima atau H_0 ditolak apabila $-t_{tabel} > t_{hitung} > +t_{tabel}$ pada $\alpha = 2.5\%$ dan nilai probabilitas $< level\ of\ significant$ sebesar 0,05

Dalam penelitian ini diperoleh sampel penelitian sebesar 23 perusahaan, karena menggunakan periode pengamatan selama lima tahun, maka total sampel adalah sebesar 115 laporan keuangan perusahaan. Nilai tabel dengan jumlah sampel (n) = 115; jumlah variabel (k)= 6; taraf signifikan $\alpha = 5\%$; *degree of freedom* (df) = $n-1-k = 115-1-6 = 108$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,98297$ (dua sisi). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 19, diperoleh hasil seperti pada tabel 4.7

Tabel 4.11
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.355	.078		4.547	.000
Size	.031	.009	.329	3.600	.000
DER	.014	.010	.138	1.352	.179
ROA	-.002	.001	-.290	-3.266	.001
CR	4.134E-6	.000	.014	.136	.892
Proporsi	.008	.006	.112	1.318	.190
DA	-.005	.058	-.008	-.095	.925

a. Dependent Variable: Disclosure

Sumber : Data yang sudah diolah penulis, 2022.

1) Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 19 dapat diketahui bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan (*Size*) adalah sebesar 3,600 dengan nilai signifikansi 0,000. t_{tabel} untuk tingkat signifikansi 2,5% dan jumlah sampel 115 adalah 1,98297

sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,600 > 1,98297$) dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{taraf signifikansi } \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X1) memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Hipotesis (H_1) dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia (2005), dan Okky Saputra (2011) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi secara sukarela lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.

2) Hipotesis Kedua

Hasil uji t terhadap variabel rasio leverage (*DER*) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,352 dengan nilai signifikansi = 0,179, sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 2.5% adalah 1,98297. Dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,352 < 1,98297$ dengan nilai signifikansi $0,179 > \text{taraf signifikansi } \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa rasio leverage (*DER*) tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela (Y). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis (H_2) dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Okky Saputra (2011) yang menyatakan variabel rasio leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini berarti manajemen hanya akan mengungkapkan informasi yang seperlunya saja dalam laporan tahunan perusahaan jika perusahaan memiliki leverage yang

tinggi agar risiko pendanaan perusahaan terlihat rendah, sebaliknya manajemen akan mengungkapkan informasi yang berlebih pada saat perusahaan memiliki leverage yang rendah agar terlihat bahwa risiko perusahaan atas hutang yang rendah merupakan prestasi dari kinerja manajemen, dimana tujuan dari semua tindakan manajemen tersebut salah satunya adalah agar kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga.

3) Hipotesis Ketiga

Hasil uji t terhadap variabel rasio profitabilitas(*ROA*) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar (-3,266) dengan nilai signifikansi = 0,001, sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 2.5% adalah 1,98297. Dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-3,266) < (-1,98297)$ dengan nilai signifikansi $0,001 <$ taraf signifikansi $\alpha=0.05$, maka H_0 ditolak. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas(*X3*) memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela (*Y*). Menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis (H_3) pernyataan Yuriana Fitri (2012), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Dalam penelitian ini Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi

4) Hipotesis Keempat

Hasil uji t terhadap variabel rasio likuiditas (*Current Ratio/CR*) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,136 dengan nilai signifikansi = 0,892, sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 2.5% adalah 1,98297. Dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,136 < 1,98297$ dengan nilai signifikansi $0,892 >$ taraf signifikansi $\alpha=0.05$, maka H_0 diterima. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (X_4) tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan Hipotesis (H_4), namun mendukung pernyataan Yuriana Fitri (2012) yang menyatakan rasio likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan, bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat akan mengungkapkan laporan keuangannya dengan lebih luas daripada perusahaan yang secara keuangan lemah, namun perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah perlu memberikan penjelasan dengan mendetil kinerjanya yang lemah tersebut dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi (Wallace et al, 1994) dalam Mujiono (2004).

5) Hipotesis Kelima

Hasil uji t terhadap variabel proporsi kepemilikan saham publik (Proporsi) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,318 dengan nilai signifikansi = 0,190, sedangkan besarnya nilai t_{tabel}

pada taraf signifikansi 2.5% adalah 1,98297. Dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,318 < 1,98297$ dengan nilai signifikansi 0,190 > taraf signifikansi $\alpha=0.05$, maka H_0 diterima. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa proporsi kepemilikan saham (X5) tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela(Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan Hipotesis (H_5), namun berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Okky Saputra (2011) yang menyatakan proporsi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Pemilik saham publik pada umumnya merupakan investor kecil, sehingga tidak memiliki otoritas atas informasi keuangan maupun non-keuangan yang diinginkan, dan dalam realitanya banyak investor lebih mengandalkan alat analisis yang bersifat teknis dari pada alat analisis yang bersifat fundamental, sehingga hal ini tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

6) Hipotesis keenam

Hasil uji t terhadap variabel manajemen laba memperoleh nilai t_{hitung} sebesar (-0,095) dengan nilai signifikansi = 0,925, sedangkan besarnya nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 2.5% adalah 1,98297. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-0,095) > (-1,98297)$ dengan nilai signifikansi 0,925 > taraf signifikansi $\alpha=0.05$, maka H_0 diterima. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa manajemen laba (X6) tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela(Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan

Hipotesis (H_6) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuriana Fitri (2012) yang menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan. Manajemen laba merupakan usaha atau tindakan pihak manajemen dengan sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan demi keuntungan pribadi (pihak manajer). Perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang rendah cenderung melakukan manajemen laba yang lebih banyak dan sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba yang lebih sedikit.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, maka digunakanlah koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai *adjusted R square*. Nilai *adjusted R square* semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independennya memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tabel berikut ini menyajikan nilai koefisien

determinasi dari model penelitian. lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil analisis korelasi ganda dan determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.195	.05995

a. Predictors: (Constant), DA, CR, Proporsi, ROA, Size, DER

b. Dependent Variable: Disclosure

Sumber : Data yang sudah diolah penulis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan angka R² (*R Square*) sebesar 0,237 atau (23,7%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 23,7%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model independen mampu menjelaskan sebesar 23,7%. variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 76,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Interpretasi Dan Pembahasan Hasil Analisis

Dari hasil pengolahan data diatas dapat dinyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan variable independen lainnya seperti

leverage, likuiditas, Proporsi kepemilikan saham, dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Nilai Beta ukuran perusahaan (X1) terhadap luas pengungkapan sukarela (Y) sebesar 0,329 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan (X1) mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela (Y). Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan struktur kepemilikannya. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi secara sukarela lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Terdapat beberapa argumen yang dapat menjelaskan mengapa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sukarela dalam laporan tahunan. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, dengan sumber daya yang besar tersebut, perusahaan perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal.

Nilai Beta rasio leverage (X2) terhadap luas pengungkapan sukarela (Y) sebesar 0,138 dan nilai signifikan sebesar $0,179 > 0,05$ yang berarti leverage (X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela (Y). Alasan yang masuk akal adalah pendapat Marwata (2001) dalam Amalia, Dessy (2005) yaitu bahwa perusahaan memiliki mekanisme lain untuk mengurangi biaya keagenan selain dari pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Dengan demikian, semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka akan semakin sedikit pengungkapan laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai alat pengawasan bagi manajemen dalam rangka menjaga kelangsungan usaha perusahaan. Hal ini berarti manajemen hanya akan mengungkapkan informasi yang seperlunya saja dalam laporan tahunan perusahaan jika perusahaan memiliki leverage yang tinggi agar risiko pendanaan perusahaan terlihat rendah, sebaliknya manajemen akan

mengungkapkan informasi yang berlebih pada saat perusahaan memiliki leverage yang rendah agar terlihat bahwa risiko perusahaan atas hutang yang rendah merupakan prestasi dari kinerja manajemen, dimana tujuan dari semua tindakan manajemen tersebut salah satunya adalah agar kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga.

Nilai Beta profitabilitas (X3) terhadap luas pengungkapan sukarela (Y) sebesar (-0,290) dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti profitabilitas (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela (Y). Dalam penelitian ini Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan secara sukarela lebih banyak untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Nilai Beta rasio likuiditas (X4) terhadap luas pengungkapan sukarela (Y) sebesar 0,014 nilai signifikan sebesar $0,892 > 0,05$ yang berarti likuiditas (X4) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela (Y). Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan, bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat akan mengungkapkan laporan keuangannya dengan lebih luas daripada perusahaan yang secara keuangan lemah, namun perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah perlu memberikan penjelasan dengan mendetil

kinerjanya yang lemah tersebut dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi (Wallace et al, 1994) dalam Mujiono (2004).

Nilai Beta sebesar proporsi kepemilikan saham publik (X5) terhadap luas pengungkapan sukarela (Y) 0,112 dan nilai signifikan sebesar $0,190 > 0,05$ yang berarti proporsi kepemilikan saham publik (X5) tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela (Y). Pemilik saham publik pada umumnya merupakan investor kecil, sehingga tidak memiliki otoritas atas informasi keuangan maupun non-keuangan yang diinginkan, dan dalam realitanya banyak investor lebih mengandalkan alat analisis yang bersifat teknis dari pada alat analisis yang bersifat fundamental, sehingga hal ini tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

Nilai Beta manajemen laba (X6) terhadap luas pengungkapan sukarela (Y) sebesar $(-0,008)$ dan nilai signifikan sebesar $0,925 > 0,05$ yang berarti manajemen laba (X6) tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela (Y). Secara umum dapat dijelaskan bahwa manajemen laba dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba merupakan usaha atau tindakan pihak manajemen dengan sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan demi keuntungan pribadi (pihak manajer). Perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang rendah cenderung melakukan manajemen laba yang lebih banyak dan sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba yang lebih sedikit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengungkapan informasi yang sifatnya wajib, perusahaan juga mengungkapkan berbagai informasi secara sukarela. Salah satunya digunakan media dalam melakukan pengungkapan sukarela adalah laporan tahunan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara karakteristik perusahaan dan manajemen laba terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dan sejauh mana kontribusi karakteristik perusahaan dan manajemen laba terhadap luas pengungkapan sukarela dalam menyajikan item-item informasinya dalam laporan tahunan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan data selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, dan menggunakan sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI. Karena ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan struktur kepemilikannya. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar,

dengan sumber daya yang besar tersebut, perusahaan perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi secara sukarela lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Jelas terlihat pada tabel 4.6 statistik deskriptif variabel-variabel selama tahun 2018-2022 yang menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan adalah 9,13437 dengan demikian banyaknya perusahaan besar dalam sampel penelitian ini.

2. Rasio Leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI. Jelas terlihat pada tabel 4.6 statistik deskriptif variabel-variabel selama tahun 2018-2022 yang menunjukkan nilai minimum rasio leverage sebesar 0,1000 sangat dekat dengan rata-rata rasio leverage sebesar 0,87000 dari pada nilai maximum rasio leverage sebesar 3,650 yang sangat jauh dari nilai rata-rata, sehingga perusahaan dalam sampel ini lebih banyak mempunyai rasio leverage yang rendah. Perusahaan memiliki rasio leverage yang rendah maka biaya keagenan akan semakin rendah. Dengan demikian, hal ini berarti manajemen hanya akan mengungkapkan informasi yang seperlunya saja dalam luas pengungkapan sukarela.
3. Rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan

perusahaan lain. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan secara sukarela lebih banyak untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Jelas terlihat pada pemilihan sampel, perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2018-2022.

4. Rasio Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI. Jelas terlihat pada tabel 4.6 statistik deskriptif variabel-variabel selama tahun 2018-2022 nilai rata-rata rasio likuiditas sebesar 287,93182. Menurut Van Horne “sistem pembelanjaan yang baik untuk rasio lancar harus berada pada batas 200%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka manajemen tidak akan mengungkapkan informasi secara luas namun manajemen akan mengungkapkan seperlunya saja. Karna terdapat kemungkinan yang terbalik dari pernyataan sebelumnya, yaitu tingkat rasio likuiditas yang kecil atau rendah mungkin dapat mendorong perusahaan untuk memperkuat pengungkapan informasi untuk mengurangi ketakutan atau keraguan dan memberitahu kepada pemegang saham bahwa manajemen menyadari adanya masalah (Wallace, et, al 1994 dalam Alsaed 2006).
5. Proporsi Kepemilikan Saham publik tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI. Kepemilikan saham dibawah 5% adalah saham yang dimiliki masyarakat, sehingga pemilik saham publik pada umumnya merupakan investor kecil,

sehingga tidak banyak mempengaruhi kebijakan perusahaan termasuk dalam luas pengungkapan sukarela.

6. Manajemen laba tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur (*Consumer Goods Industry*) yang terdaftar di BEI. Perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela yang rendah cenderung melakukan manajemen laba yang lebih banyak dan sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba yang lebih sedikit. Karena secara umum dapat dijelaskan bahwa manajemen laba dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba merupakan usaha atau tindakan pihak manajemen dengan sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan demi keuntungan pribadi (pihak manajer).

B. KETERBATASAN

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang berada di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bukan pada seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 23 sampel perusahaan selama periode 2018-2022.

3. Penelitian ini menggunakan enam variable independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, proporsi kepemilikan saham publik, dan manajemen laba, selain itu variable dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela.

C. Saran

Dengan hasil yang diperoleh tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel dari industry lain, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat memberikan rekomendasi yang lebih akurat.
 - b. Disarankan memakai pengukuran variabel yang berbeda, seperti rasio likuiditas dengan pengukuran *Quick Ratio* atau diukur dengan *Cash Ratio*, dan untuk rasio leverage *Debt Ratio*.
 - c. Item-item yang digunakan dalam penelitian berikutnya disarankan untuk menyesuaikan dengan peraturan penyajian dan pengungkapan informasi dari BAPEPAM.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Menyajikan laporan tahunan secara terperinci dalam mengungkapkan informasinya hingga dapat memudahkan seluruh *stakeholder*.
 - b. Menyediakan media situs perusahaan untuk mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan mengakses terhadap laporan tahunan,

selain itu perusahaan juga dapat menginformasikan informasi lainnya.

3. Bagi Investor

Investor dapat memanfaatkan informasi yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bringham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10 : Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2005. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriksen, Eldon S. dan Nugroho W. 1997. *Teori Akuntansi Edisi Keempat : Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. “Standar Akuntansi Keuangan”. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFEE.
- Jogiyanto, H.M. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFEE.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik Cetakan Ketiga*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Scott, William R., 2003. *Financial Accounting Theory*, Third Edition, University of Waterloo.
- Almilia, Luciana Spica dan Retrinasari, Ikka. 2007. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam

- Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ”.
Proceeding Seminar Nasional. FE Universitas Trisakti. Jakarta.
- Amalia, Dessy. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Vol.1, No.2.
- Benardi, Meliana, Sutrisno, dan Assih, Prihat. 2009. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Simposium Nasional Akuntansi XII..* 4-6 November 2009. Palembang
- Dewi, Kumala. 2009. Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Terhadap Keputusan oleh Investor. *Repository Publikasi Ilmiah dan Teknologi*. Universitas Gunadarma.
- Fitriany. 2001. “Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. 30-31 Agustus 2001. Bandung.
- Fuad, Muhammad. 2006. “Uji Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disclosure Perusahaan Manufaktur di BEJ”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pancasila*. Vol.6, No.1, hal 80-87.
(<http://repository.univpancasila.ac.id>)
- Irawan, Bambang. 2006. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Johan dan Lekok, Widyawati. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.8, No.1, 70-91.
- Kasmadi dan Susanto, Djoko. 2004. ”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Desember 2004.

- Khomsiyah dan Susanti. 2003. Pengungkapan, Asimetri Informasi, dan *Cost of Capital*. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- Marwata. 2001. "Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi IV*. 30-31 Agustus 2001. Bandung
- Meek, Gary K., Roberts, Clare B., & Gray, Sidney J.. 1995. "Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K. and Continental European Multinational Corporations". *Journal of International Business Studies*. Third Quarter pp.555-572.
- Mujiyono. 2004. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan". *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Murni, Siti Asiah. 2003. Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap *Equity Capital* pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. *Repositori Publikasi Ilmiah dan Teknologi*. Universitas Gunadarma.
- Suripto, Bambang. 1999."Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan". *Simposium Nasional Akuntansi II*. 24-25 September 1999. Malang.
- Susbiyani, Arik. 2004. Pengaruh *Size*, Rasio *Leverage*, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Jenis Industri Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suwardjono. 2005. *Teori akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan: edisi 3*. Yogyakarta : BPF.
- Wijaya, Toni. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert. F. Halsey, 2007. *Financial statement analysis*, 9th edition, The Mc Graw-Hill Companies, Inc, New York.

Bapepam. Kumpulan Peraturan Ketua Bapepam. (<http://bapepam.go.id>)
 Indonesia Stock Exchange, Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
www.sahamok.com

LAMPIRAN - 1

Daftar item-item Pengungkapan Sukarela

No	Item Pengungkapan	Tanpa Bobot
1.	Informasi latar belakang:	
a.	Deskripsi struktur organisasi, termasuk deskripsi wewenang dan tanggung jawab	1
b.	Sebuah pernyataan dari sasaran atau tujuan perusahaan disediakan	1
c.	Pernyataan umum tentang strategi perusahaan disediakan	1
d.	Pengaruh strategi perusahaan pada hasil saat ini dan masa depan dibahas	1
e.	Tindakan yang dilakukan sepanjang tahun untuk mencapai tujuan perusahaan dibahas	1
f.	Hambatan masuk dibahas	1
g.	Dampak hambatan masuk pada keuntungan saat ini dibahas	1
h.	Dampak hambatan masuk pada keuntungan masa depan dibahas	1
i.	Produk utama yang dihasilkan diidentifikasi	1
j.	Karakteristik khusus dari produk ini dijelaskan	1
		10
2.	ikhtisar keuangan:	
a.	diskusi tentang tren industri - masa lalu	1
b.	diskusi tentang tren industri - masa depan	1
c.	informasi biaya, diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan variabel	1
d.	Informasi keuntungan yang diharapkan dari sebuah proyek yang harus dilakukan	1
		4
3.	Statistik non-keuangan utama:	
a.	pesanan penjualan	1
b.	Persentase pesanan penjualan yang akan dikirim tahun depan	1

	c.	persentase penjualan produk yang dirancang dalam lima tahun terakhir	1
	d.	pangsa pasar	1
	e.	jumlah dolar / rupiah dari pesanan baru ditempatkan tahun ini	1
	f.	unit yang terjual	1
	g.	harga jual satuan	1
	h.	Pertumbuhan penjualan unit	1
	i.	tingkat penolakan / cacat	1
	j.	Proses produksi	1
	k.	Titik impas penjualan dolar	1
	l.	volume bahan yang dikonsumsi	1
	m.	harga bahan dikonsumsi	1
	n.	rasio input ke output	1
			14
4.	Informasi yang diproyeksikan:		
	a.	Perbandingan proyeksi pendapatan sebelumnya untuk laba aktual disediakan	1
	b.	Perbandingan proyeksi penjualan sebelumnya untuk laba aktual disediakan	1
	c.	Dampak dari kesempatan yang tersedia untuk perusahaan penjualan masa depan atau keuntungan	1
	d.	Dampak dari risiko yang dihadapi perusahaan pada penjualan masa depan atau keuntungan yang dibahas	1
	e.	Sebuah perkiraan pangsa pasar yang disediakan	1
	f.	Sebuah proyeksi arus kas yang disediakan	1
	g.	Sebuah proyeksi masa depan (tidak berkomitmen) belanja modal	1
	h.	Untuk segmen tunggal:	
		Sebuah proyeksi keuntungan masa depan yang disediakan	1
		Sebuah proyeksi penjualan masa depan yang disediakan	1
	i.	Sebuah proyeksi keuntungan masa depan: multi-segmen	1
		Perkiraan setiap segmen	
		perkiraan konsolidasi	
		perkiraan adalah titik estimasi	
	j.	Sebuah proyeksi penjualan masa depan: multi-segmen	1
		Perkiraan setiap segmen	
		perkiraan konsolidasi	
		perkiraan adalah titik estimasi	
	k.	Faktor yang mempengaruhi masa depan politik-bisnis	1
	l.	Faktor yang mempengaruhi masa depan bisnis-teknologi	1
			14
5.	Analisa dan pembahasan manajemen:		
	(penjelasan untuk perubahan harus disediakan)		
	a.	Perubahan pendapatan operasional	1
	b.	Perubahan harga pokok penjualan	1
	c.	Perubahan harga pokok penjualan sebagai persentase dari	1

		penjualan	
	d.	Perubahan beban penjualan dan administrasi	1
	e.	Perubahan beban bunga atau pendapatan bunga	1
	f.	Perubahan laba bersih	1
	g.	Perubahan dalam persediaan	1
	h.	Perubahan piutang	1
	i.	Perubahan belanja modal untuk Penelitian dan Pengembangan	1
	j.	Perubahan pangsa pasar	1
			10
6.		Kegiatan Penelitian dan Pengembangan	
	a.	Kebijakan perusahaan pada penelitian dan pengembangan	1
	b.	Pembahasan Penelitian dan Pengembangan di masa depan	1
	c.	Perkiraan pengeluaran Penelitian dan Pengembangan	1
	d.	Jumlah personel karyawan penelitian	1
			4
7.		informasi karyawan:	
	a.	Rata-rata kompensasi / kesejahteraan per karyawan	1
	b.	Umur karyawan inti	1
	c.	Kebijakan Setaraan pekerja	1
	d.	deskripsi masalah yang dihadapi dalam merekrut karyawan dan tindakan yang diambil untuk menangani mereka	1
	e.	rincian karyawan dengan bidang usahanya	1
	f.	rincian karyawan berdasarkan wilayah geografis	1
	g.	rincian karyawan berdasarkan jenis kelamin	1
	h.	Deskripsi keselamatan kerja, termasuk biaya langkah-langkah keamanan	1
	i.	Diskusi perputaran karyawan	1
			9
8.		informasi pelaporan sosial dan nilai tambah:	
	a.	Program perlindungan lingkungan	1
	b.	pernyataan nilai tambah	1
	c.	rasio nilai tambah	1
	d.	informasi umum nilai tambah	1
			4
9.		Data pasar modal:	
	a.	Kapitalisasi pasar pada akhir tahun	1
	b.	Distribusi geografis dari pemegang saham	1
			2
10.		Deskripsi tata kelola perusahaan:	
	a.	Deskripsi tanggung jawab fungsional direktur dan dewan komisaris	1
	b.	Informasi komite dewan	1
	c.	Informasi komite audit	1
	d.	Informasi manajemen risiko	1
	e.	Informasi pemberdayaan pemegang saham	1
			5

		TOTAL- tanpa bobot	75
Keterangan:			
	a.	merupakan item pengungkapan yang berasal dari penelitian Adhariani (2004)	
	b.	merupakan item pengungkapan yang berasal dari penelitian Agustin (2007)	

LAMPIRAN - 2

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
9	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
10	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
11	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
14	MERK	merck Tbk.
15	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
18	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
19	SKLT	Sekar Laut Tbk.

20	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
21	STTP	Siantar Top Tbk.
22	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

LAMPIRAN - 3

DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2018

No	Kode perusahaan	Size	DER	ROA	Current Ratio	Proporsi saham	DA	IPS
1	AISA	9.133011	1.46	2.5901	85.8597	0.3511	-0.2144	0.7215
2	TCID	8.997386	0.17	12.6294	809.78	0.2104	0.0859	0.5949
3	CEKA	8.784617	1.33	6.8966	734.68	0.0799	-0.0973	0.6329
4	MLBI	8.877947	1.68	21.0596	65	0.1663	-0.0091	0.5443
5	DLTA	8.84404	0.28	11.99	378.94	0.1541	-0.0273	0.557
6	INDF	10.5548	2.72	3.1665	88.2787	0.4639	0.0294	0.6582
7	GGRM	10.38153	0.67	7.81	221.74	0.2614	-0.0165	0.6835
8	HMSP	10.22614	1.17	18.9342	144.4255	0.0196	-0.0858	0.5316
9	INAF	8.984142	2.09	0.52	133.24	0.1932	0.1869	0.6709
10	KAEF	9.160069	0.65	3.83	211.3165	0.097	-0.0061	0.7342
11	KDSI	8.686388	1.04	1.18	119.57	0.2519	0.0351	0.6835
12	KLBF	9.756167	0.46	12.39	333.35	0.421	-0.0208	0.6962
13	LMPI	8.748249	0.42	0.1785	235	0.2245	0.0439	0.5316
14	MERK	8.550228	0.17	20.8451	777.3764	0.2601	-0.0053	0.5696
15	MRAT	8.549959	0.1	6.3	631.1	0.2008	-0.001	0.5696
16	MYOR	9.390759	1.04	5.6527	218.8688	0.6693	-0.0038	0.6329
17	PSDN	8.510545	1.94	4.321	278	0.0734	-0.0753	0.6076
18	PYFA	7.999726	0.39	2.34	164	0.2308	0.0683	0.6329

19	SKLT	8.30963	0.95	1.9608	171.7	0.0378	-0.0216	0.5949
20	SQBB	8.469417	0.41	32	337	0.0203	-0.2279	0.5316
21	STTP	8.797094	0.72	0.77	122.64	0.4322	0.0254	0.5063
22	ULTJ	9.2398	0.46	19.4588	189.7522	0.4511	0.061	0.6203
23	UNVR	9.818292	0.9	31.1047	100.4	0.1501	0.0063	0.6329

LAMPIRAN – 3 (lanjutan)

DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2019

No.	Kode perusahaan	Size	DER	ROA	Current Ratio	Proporsi saham	DA	IPS
1	AISA	9.195576	1.73	2.41	120.3307	0.2074	0.0077	0.7468
2	TCID	8.997386	0.15	11.167	726.31	0.2104	-0.0723	0.6329
3	CEKA	8.929419	0.91	8.2456	479.8608	0.0799	-0.0909	0.6709
4	MLBI	9.055792	2.09	29.082 2	65.8866	0.1663	0.0182	0.6203
5	DLTA	8.82713	0.3	16.64	453.12	0.1541	0.0204	0.5823
6	INDF	10.60885	2.68	3.8789	116.3134	0.4991	0.0335	0.7215
7	GGRM	10.43506	0.52	12.8	246	0.2614	0.0308	0.7342
8	HMSP	10.23109	0.88	21.662 3	188.0688	0.0182	0.065	0.5949
9	INAF	8.862152	1.91	0.29	154.21	0.1932	-0.1642	0.6962
10	KAEF	9.219399	0.68	4	199.8387	0.097	-0.0121	0.7595
11	KDSI	8.740908	0.26	1.91	119.71	0.2519	-0.025	0.6962
12	KLBF	9.811739	0.45	14.33	298.7	0.3992	-0.0989	0.7089
13	LMPI	8.78456	0.39	0.74	278	0.2245	-0.0589	0.5443
14	MERK	8.585461	0.2	29.610 4	503.8233	0.2601	0.0518	0.5949
15	MRAT	8.563049	0.13	5.7	717.9	0.1865	0.0285	0.6076

16	MYOR	9.500922	1.12	8.4569	229.0441	0.6693	-0.0433	0.6329
17	PSDN	8.515874	1.18	10.975 6	156	0.0734	0.2323	0.6329
18	PYFA	7.999726	0.37	3.76	209	0.2308	-0.0419	0.6582
19	SKLT	8.299725	0.79	6.599	189	0.0378	0.0327	0.6456
20	SQBB	8.503701	0.29	41	545	0.0143	0.1786	0.5949
21	STTP	8.739352	0.55	7.49	168.85	0.4322	-0.1272	0.5696
22	ULTJ	9.232996	0.45	2.807	211.6318	0.3846	-0.1239	0.6329
23	UNVR	9.874192	0.92	30.434 2	100.3	0.1501	0.0345	0.6709

LAMPIRAN – 3 (lanjutan)

DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2020

No.	Kode perusahaan	Size	DER	ROA	Current Ratio	Proporsi saham	DA	IPS
1	AISA	9.28711 8	2.34	4.13	128.5002	0.2074	0.1707	0.7595
2	TCID	9.02004 5	0.16	12.55	1068.448	0.2104	0.0241	0.6076
3	CEKA	8.92941 9	1.65	3.0588	167	0.0799	0.3722	0.6329
4	MLBI	9.05579 2	1.77	26.0579	94	0.1747	0.1618	0.6329
5	DLTA	8.85039 1	0.33	19.7	633.08	0.1541	0.1313	0.5443
6	INDF	10.6746 4	3.65	9	203.6494	0.499	-0.0967	0.6962
7	GGRM	10.4877 3	0.43	13.71	270.08	0.2365	0.028	0.7089
8	HMSP	10.2421 7	1.08	26.4415	161.2537	0.0182	-0.0348	0.5823
9	INAF	8.86567 1	1.94	1.71	155.23	0.1934	0.0235	0.6962

10	KAEF	9.21939 9	0.59	8.37	242.5486	0.0997	0.0063	0.7468
11	KDSI	8.74642	1.37	3.03	125.04	0.2519	0.032	0.6709
12	KLBF	9.84711	0.26	18.29	439.36	0.4002	0.051	0.7089
13	LMPI	8.78456	0.33	0.4927	176	0.2245	-0.0236	0.5316
14	MERK	7.95207 5	0.46	27.32	622.7505	0.2601	-0.1383	0.6076
15	MRAT	8.58698 3	0.12	6.3	761.4	0.1973	-0.0001	0.6076
16	MYOR	9.64337 3	0.96	11	258	0.6693	0.0496	0.6203
17	PSDN	8.42624	1.32	5.9963	137.2287	0.0899	-0.1136	0.6329
18	PYFA	8.00254 2	0.33	4.17	300.88	0.2308	-0.026	0.6709
19	SKLT	8.29972 5	0.67	2.4	187.5	0.0378	-0.0114	0.6456
20	SQBB	8.50518 1	0.16	29	569	0.0143	-0.1612	0.5823
21	STTP	8.81242 8	0.52	6.57	170.8	0.39	0.1675	0.5696
22	ULTJ	9.30253 8	0.45	4.7834	200.0683	0.3866	-0.1115	0.6329
23	UNVR	9.93956 9	1.17	29.3185	85.1	0.1501	0.0012	0.6709

LAMPIRAN – 3 (lanjutan)

DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2021

No	Kode perusahaan	Size	DER	ROA	Current Ratio	Proporsi saham	DA	IPS
1	AISA	9.555132	2.6	4.18	189.3521	0.0461	-0.0777	0.7089
2	TCID	9.053411	0.17	12.38	1174.29	0.2104	0.0532	0.6203
3	CEKA	8.9154	1.3	7.1689	169	0.0799	-0.3783	0.6582

4	MLBI	9.086649	2.06	23.918 5	99	0.1747	-0.162	0.557
5	DLTA	8.842713	0.23	20.84	600.9	0.1541	-0.113	0.5696
6	INDF	10.72905	0.74	9.7	195.9869	0.1942	0.1013	0.6582
7	GGRM	10.59205	0.48	12.68	224.48	0.236	0.0867	0.6962
8	HMSP	10.22663	0.88	35.267 9	177.4737	0.0182	-0.0427	0.5696
9	INAF	9.047236	1.75	3.31	153.79	0.1934	0.0191	0.7089
10	KAEF	9.253919	0.53	9.57	274.7545	0.0997	0.0257	0.7595
11	KDSI	8.769057	1.23	4.02	133.53	0.4398	-0.0537	0.6962
12	KLBF	9.917745	0.24	17.91	365.27	0.4003	0.0029	0.7342
13	LMPI	8.836258	0.58	0.5832	148	0.2245	0.0596	0.5063
14	MERK	8.033838	0.27	39.56	751.5184	0.1335	0.1328	0.5696
15	MRAT	8.62582	0.16	6.6	627.1	0.1975	0.0132	0.5823
16	MYOR	9.819534	1.45	7	222	0.6693	0.0814	0.6203
17	PSDN	8.44697	1.78	4.2876	155.0516	0.0734	0.0933	0.6329
18	PYFA	8.072007	0.37	4.38	253.99	0.2308	0.0553	0.6582
19	SKLT	8.330819	0.74	2.8	169.8	0.0378	-0.0057	0.6203
20	SQBB	8.558416	0.21	33	569	0.0154	0.1075	0.5443
21	STTP	8.970703	0.68	4.57	95.24	0.39	-0.1194	0.5316
22	ULTJ	9.338559	0.46	4.953	150.3644	0.3542	-0.0092	0.6203
23	UNVR	10.07864	1.36	28.868 5	68.4	0.1501	-0.0433	0.6962

LAMPIRAN – 3 (lanjutan)

DATA VARIABEL PENELITIAN TAHUN 2022

No	Kode Perusahaan	Size	DER	ROA	Current Ratio	Proporsi saham	DA	IPS
1	AISA	9.58743 9	0.89	6.5587	126.9469	0.0461	-0.0161	0.7215
2	TCID	9.10091	0.18	11.92	772.657	0.2104	-0.0851	0.6076

		2						
3	CEKA	9.01157	1.25	4.8685	103	0.0799	-0.0489	0.6329
4	MLBI	9.02653	3	1.69	34.9953	58	0.1747	0.0681
5	DLTA	8.82736	9	0.26	22.3214	526.5	0.1541	-0.0025
6	INDF	10.7732	3	0.71	8.5	200.3211	0.4992	-0.0508
7	GGRM	10.6181	5	0.59	9.8	217.02	0.2353	-0.1182
8	HMSP	10.3606	7	1.11	32.5619	177.5761	0.0182	0.1433
9	INAF	9.04868	2	0.84	3.78	210.25	0.1934	0.0637
10	KAEF	9.3173	0.51	9.88	280.3133	9.9725	-0.0323	0.7215
11	KDSI	8.75630	4	0.9	6.46	159.11	0.1899	0.0082
12	KLBF	9.97395	7	0.27	18.41	340.54	0.4003	0.0229
13	LMPI	8.91123	9	0.83	0.368	124	0.1671	0.0113
14	MERK	7.83598	2	0.43	18.93	387.124	0.1335	-0.0607
15	MRAT	8.65846	3	0.18	6.8	601.7	0.1975	-0.0275
16	MYOR	9.91920	9	1.72	9	276	0.6693	-0.1236
17	PSDN	8.58006	7	0.67	9.7305	160.6673	0.0734	-0.1238
18	PYFA	8.13305	6	0.52	3.91	241.34	0.2308	0.0095
19	SKLT	8.39759	2	0.84	3.2	141.6	0.0378	-0.0058

20	SQBB	8.59894	8	0.2	34	485	0.0194	-0.0406	0.5316
21	STTP	9.09685	5	1.04	5.97	99.75	0.39	0.0849	0.4937
22	ULTJ	9.38395	8	0.49	7.229	201.8186	0.3542	0.0433	0.6076
23	UNVR	10.0786	4	1.43	30.4881	66.8	0.1501	0.0422	0.6709

LAMPIRAN - 4

Tabel 4.1
Statistic Deskriptif Selama Tahun 2018-2022

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	115	2.9372	7.8360	10.7732	9.134367	.7143497
DER	115	3.5500	.1000	3.6500	.870000	.6794644
ROA	115	40.8215	.1785	41.0000	11.935176	10.5080291
CR	115	1116.2904	58.0000	1174.2904	287.931824	224.6290746
Proporsi	115	9.9582	.0143	9.9725	.305378	.9230323
DA	115	.7505	-.3783	.3722	-.002641	.0974345
Disclosure	115	.27848	.48101	.75949	.6294992	.06681973
Valid N (listwise)	115					

Tabel 4.2
Uji Normalitas

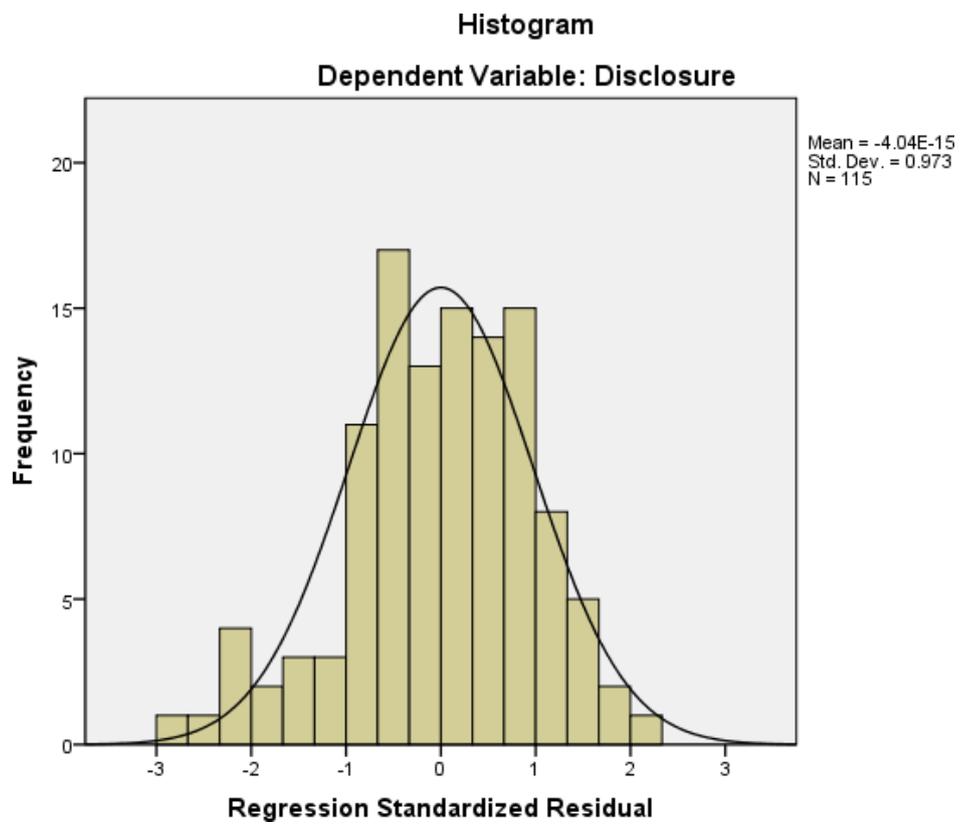
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05835404
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.035
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.683

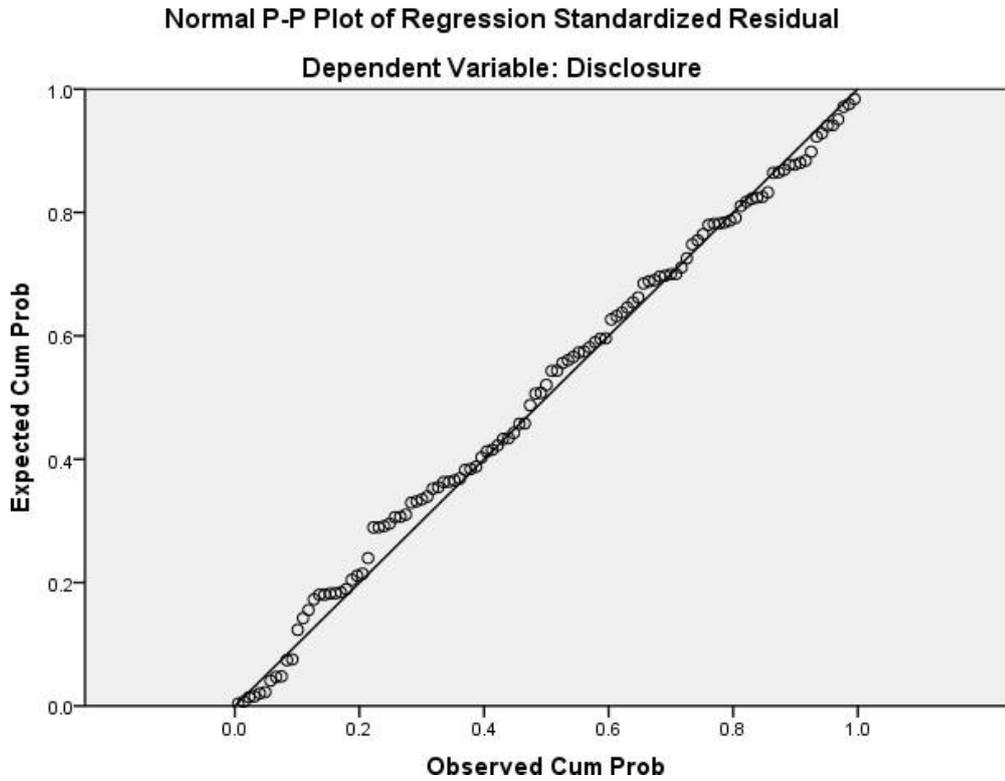
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 4.1
Histogram



Gambar 4.2
Grafik Normal P-P Plot

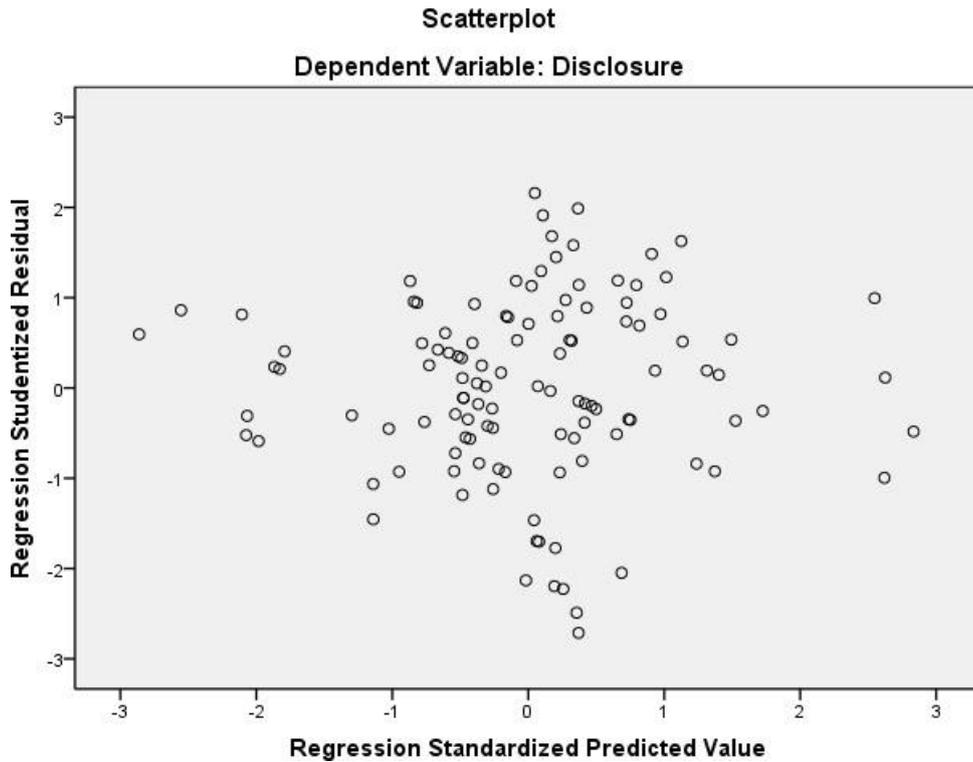


Tabel 4.3
 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1 (Constant)		4.547	.000		
size	.329	3.600	.000	.844	1.185
DER	.138	1.352	.179	.681	1.469
ROA	-.290	-3.266	.001	.896	1.116
CR	.014	.136	.892	.675	1.482
Proporsi	.112	1.318	.190	.981	1.019
DA	-.008	-.095	.925	.994	1.006

Gambar 4.3
 Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.195	.05995	1.835

a. Predictors: (Constant), DA, CR, Proporsi, ROA, size, DER

b. Dependent Variable: Disclosure

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.355	.078		4.547	.000
	Size	.031	.009	.329	3.600	.000
	DER	.014	.010	.138	1.352	.179
	ROA	-.002	.001	-.290	-3.266	.001
	CR	4.134E-6	.000	.014	.136	.892
	Proporsi	.008	.006	.112	1.318	.190
	DA	-.005	.058	-.008	-.095	.925

a. Dependent Variable: Disclosure

Tabel 4.6
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.355	.078		4.547	.000
	Size	.031	.009	.329	3.600	.000
	DER	.014	.010	.138	1.352	.179
	ROA	-.002	.001	-.290	-3.266	.001
	CR	4.134E-6	.000	.014	.136	.892
	Proporsi	.008	.006	.112	1.318	.190
	DA	-.005	.058	-.008	-.095	.925

a. Dependent Variable: Disclosure

Table 4.7

Analisis Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.195	.05995

a. Predictors: (Constant), DA, CR, Proporsi, ROA, Size, DER

b. Dependent Variable: Disclosure